

**MANAJEMEN STRATEGI
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP TEKNOKRAT *BOARDING SCHOOL*
KAWUNGANTEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri sebagai Syarat untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh

**MAIDAH WIHDATUL MUNA
NIM. 1917401078**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Maidah Wihdatul Muna
NIM : 1917401078
Jenjang : Sarjana
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School Kawunganten***" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri bukan dibuakan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Menyatakan


METERAI
TEMPEL
035AKX47225119
Maidah Wihdatul Muna
NIM. 1917401078

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

BAB 1-V

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
SMP TEKNOKRAT BOARDING SCHOOL KAWUNGANTEN**

yang disusun oleh Maidah Wihdatul Muna (NIM. 1917401078) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 2023 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui oleh

Ketua Sidang Pembimbing

Dr. Rohmat. M.Ag., M.Pd.
NIP. 1972032020031001

Sekretaris Sidang

Rahman Afandi. S.Ag., M.Si.
NIP.19680803 200501 1 001

Penguji Utama

Dr. Suparjo. S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Maidah Wihdatul Muna
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melalukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Maidah Wihdatul Muna
NIM : 1917401078
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP
Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Purwokerto, Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 1972032020031001

Abstrak

MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP TEKNOKRAT BOARDING SCHOOL KAWUNGAN TEN

Maidah Wihdatul Muna
NIM. 1917401078
maidahmuna@gmail.com

Abstrak; Kegiatan-kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidak pernah lepas dari usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi peningkatan mutu pendidikan, perlu di-*manage* dengan baik sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berjalan menuju arah yang dituangkan dalam visi misi lembaga pendidikan. Tujuan dari meneliti manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan proses manajemen terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan di oleh segenap unsur pendidik dan tenaga kependidikan disana. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi mengenai objek penelitian didapatkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta staff tata usaha. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yakni triangulasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran informasi dari lain yang berbeda. Dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian terkait manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, dikelompokkan sesuai tugas pokok dan fungsi struktural tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Teknokrat *Boarding School*, yang meliputi kegiatan perencanaan strategi, pengorganisasian strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi strategi. Ditemukan juga faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan mutu pendidikan, serta analisis mutu pendidikan SMP Teknokrat *Boarding School* terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan.

Kata kunci: manajemen strategi, peningkatan mutu, standar nasional pendidikan

Abstract

**STRATEGY MANAGEMENT OF EDUCATION QUALITY
IMPROVEMENT
IN TEKNOKRAT BOARDING SCHOOL KAWUNGANTEN**

Maidah Wihdatul Muna
NIM. 1917401078
maidahmuna@gmail.com

***Abstract:** Activities to improve the quality of education are never separated from efforts to achieve the educational goals that have been set. The strategy for improving the quality of education needs to be managed properly so that all components of education can move towards the direction outlined in the vision and mission of the educational institution. The purpose of researching the management strategy for improving the quality of education at SMP Teknokrat Boarding School is to find out how far the management process for the strategy for improving the quality of education is carried out by all elements of educators and education staff there. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, with data collection techniques of interviews, observation, and documentation. Information about the object of research was obtained from school principals, vice principals in the field of curriculum, and administrative staff. The data validity test was carried out by triangulation, namely data triangulation which was carried out by comparing the truth of information from different sources. In data analysis through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of the research related to the management strategy for improving the quality of education at the Teknokrat Middle and Boarding School Kawunganten, are grouped according to the main tasks and structural functions of the teaching and educational staff in the Teknokrat Middle and Boarding School, which include strategic planning activities, strategy organization, strategy implementation, and strategy evaluation. It also found supporting and inhibiting factors for the management of improving the quality of education, as well as an analysis of the educational quality of the Technocrat Middle and Boarding School against the 8 National Education Standards.*

***Keywords:** strategic management, quality improvement, national education standards*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“...sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) maka tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”¹



¹ Q.S. Al Insyirah (94), ayat 6-8.

PERSEMBAHAN

Pertama-tama seluruh pujian dan syukur kepada Allah SWT. dan diiringi sholawat pada Rasulullah SAW. atas terselesaikannya skripsi ini dengan segala dinamikanya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Abah dan Ibuku tercinta, yang telah menopang kebutuhan materil dan moril serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti.
2. Adik-adikku tersayang, yang memotivasi penulis untuk menjadi teladan yang baik dalam apapun. Semoga kelak, kalian lebih bisa memberi bahagia untuk Abah Ibu, dengan menjadi lebih hebat dari penulis.
3. Teman-teman angkatan seperjuangan dan adik-adik tingkatku di prodi MPI, FTIK, LK FTIK dan PMII, yang selalu menjadi motivasi besar penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'amin, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, S. Ag., M. S. I., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI B 2019)
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik serta kependidikan, SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Abah, Ibuku tercinta, yang selalu menjadi garda terdepan dalam mencurahkan kasih sayang, doa, dan seluruh materi, serta apapun yang tak henti diberikan untuk kemudahan dan keberhasilan penulis dalam menjalani kegiatan perkuliahan, hingga penulisan skripsi ini, dan selamanya.
10. Adik-adikku tersayang (Alfi, Dhani, dan Aby), yang selalu memberikan support secara tersirat maupun tersurat terhadap penulis.
11. Teman-teman ambisku, Anisa Dwi Nurchayati, Hani Hidayatulloh, Diah Rosa Anggraeni, Abdulloh Mubarak, dan Kafi Zainil Munib yang telah membersamai proses penulis selama masa studi dan selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-temanku anggota grup *whatsapp* yang selalu gonta ganti namanya: Umu Safikoh dan Lulu Chilmah, yang selalu memberikan support kepada penulis dalam keadaan apapun.
13. Teman-teman HMJ MPI 2020-2022, DEMA FTIK 2022-2023, DEMA UIN SAIZU 2023-2024, dan sahabat sahabati PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo, yang menjadi wadah berproses penulis selama di kampus, sehingga penulis mendapat wawasan, skill, dan pengalaman perjuangan dalam kegiatan berorganisasi penulis. Hal ini adalah motivasi penulis untuk dapat menjadi salah satu *role model* yang seimbang antara organisasi dan akademik melalui penyelesaian studi yang tepat waktu.
14. Teman-temanku MPI angkatan 2019, khususnya MPI B yang telah berproses bersama di bangku perkuliahan selama 4 tahun, semoga sukses dan selamat menempuh jalan terjal yang membahagiakan kehidupan pasca S1 untuk kita semua.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian kebutuhan penulisan skripsi yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Teriring syukur tak terkira dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya atas support dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada penulis. Semoga

kebaikan dalam bentuk apapun yang diberikan kepada penulis selama masa studi, penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan mendapat balasan kebaikan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberi manfaat dan keberkahan bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aaamiin.

Purwokerto, 20 Juni 2023

Penulis



Maidah Wihdatul Muna

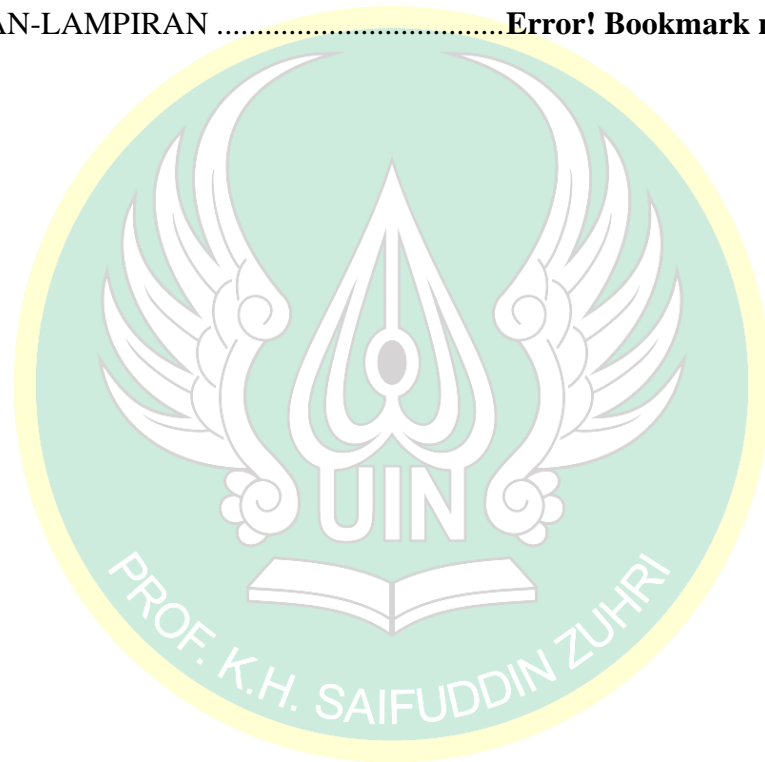
NIM.1917401078

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR LAMPIRAN.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1) Manajemen Strategi.....	13
2) Mutu Pendidikan	28
B. Penelitian Terkait	37
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Dimensi Kajian	44

C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Objek dan Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten	55
1) Latar Belakang SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten.....	55
2) Visi dan Misi SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten	56
3) Struktur Organisasi dan Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten.....	57
4) Keadaan Siswa	59
5) Sarana dan Prasarana SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten	59
B. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten.....	60
1) Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu di SMP Teknokrat <i>Boarding School</i>	61
2) Pengorganisasian Strategi Peningkatan Mutu di SMP Teknokrat <i>Boarding School</i>	71
3) Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu di SMP Teknokrat <i>Boarding School</i>	74
4) Faktor Pendukung Manajemen Strategi Peningkatan Mutu SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten.....	83
5) Faktor Penghambat Manajemen Strategi Peningkatan Mutu SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> Kawunganten.....	86
6) Evaluasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu SMP Teknokrat <i>Boarding School</i>	87
C. Analisis Hasil Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Teknokrat <i>Boarding School</i> terhadap Standar Nasional Pendidikan.....	88
1) Standar Isi.....	89
2) Standar Proses	89
3) Standar Kompetensi Lulusan	89
4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	90

5) Standar Sarana dan Prasarana	90
6) Standar Pengelolaan	91
7) Standar Pembiayaan	91
8) Standar Penilaian Pendidikan.....	92
BAB V	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten....	58
Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten	59
Tabel 3. Daftar Keadaan Jumlah Siswa SMP Teknokrat Kawunganten 2022/2023	59
Tabel 4. Daftar Sarana dan Prasarana SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMP Teknokrat.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Bidang Tata Usaha SMP Teknokrat**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi Observasi**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP Teknokrat Boarding School**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 Surat Ijin melakukan Observasi Pendahuluan..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi .**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12 Surat Keterangan telah melaksanakan Seminar Proposal**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13 Surat Izin Riset Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14 Surat telah melaksanakan Riset Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqasah**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif ... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 19 Sertifikat BTA-PPI**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 22 Sertifikat Aplikom**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 23 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 24 Sertifikat PKL.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup**Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, yang jika tidak ada, maka kehidupan manusia akan kehilangan arah. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual dan keagamaan, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu itu sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Seperti yang tampak dalam konteks masyarakat saat ini, pendidikan menjadi elemen penting yang dibutuhkan oleh manusia dalam mengembangkan diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya strategis dan esensial dalam persiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai jembatan dan modal utama yang memungkinkan partisipasi aktif dalam masa depan,³dengan mengembangkan sumber daya manusia, agar mampu berperan terhadap pemenuhan kebutuhan manusia. Hal tersebut akhirnya menimbulkan berbagai kualifikasi yang diciptakan masyarakat terhadap pendidikan yang akan dipilih sebagai wadah dirinya maupun keturunannya dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap manusia.

Agar menjadi lembaga atau sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, mutu yang tinggi menjadi suatu keharusan.

² Zur Aprilia, “*Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 20

³ Neni Mika, dkk., “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas*”, (UIN Sumatera Utara Medan, 2022), hlm. 215.

Pemerintah sadar akan hal ini dan memberikan perhatian serius terhadap pendidikan serta berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara.⁴ Mutu dalam pendidikan merujuk pada bentuk layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat, dengan fokus utama pada peserta didik. Perkembangan mutu pendidikan terus mengikuti kemajuan teknologi dan pengetahuan. Oleh karena itu, sekolah dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agar dapat bersaing secara kompetitif.⁵

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Peraturan ini mencakup prinsip bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan harus dilakukan secara saling terkait, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mendorong motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik. Setiap lembaga pendidikan juga diwajibkan untuk merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengawasi proses pembelajaran.

Untuk mencapai peningkatan mutu lembaga pendidikan di sekolah dasar, diperlukan pengelolaan yang efektif melalui manajemen yang tepat. Selama ini, dalam meningkatkan mutu pendidikan cenderung dilakukan melalui manajemen yang bersifat sentralistik. Banyak program peningkatan mutu pendidikan di berbagai sekolah yang ditetapkan dan diimplementasikan secara sentralistik oleh pemerintah pusat. Berbagai program pelatihan guru juga dirancang dan dilaksanakan secara terpusat

⁴ Neni Mika, dkk, “*Strategi Peningkatan Mutu....*”, hlm. 214.

⁵ Sudiri, “*Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma’arif NU 3 Tamansari Purbalingga*”, (IAINU Kebumen, 2021), hlm. 15.

sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.⁶ Namun, tidak semua pendekatan tersebut dapat secara menyeluruh menjawab tantangan yang dihadapi oleh setiap sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki sistem manajemen strategis yang didasarkan pada analisis kebutuhan sekolah dan inovasi yang akan dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan mereka.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan harus dapat menjamin kualitas kinerjanya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan, dan target yang mengacu pada rencana strategis pendidikan. Dengan menerapkan manajemen strategis, keputusan yang tepat dapat diambil dalam mencapai rencana yang pada akhirnya akan mengarah pada tujuan pendidikan.⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa dalam observasi awal di SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten Kabupaten Cilacap, terdapat beberapa hal yang belum sepenuhnya sesuai dengan tahapan-tahapan manajemen strategis pendidikan yang fokus pada peningkatan mutu sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi setiap kegiatan belajar-mengajar serta administrasi hingga supervisi. Kepala sekolah seharusnya dapat menjadi manajer, pendidik, supervisor, administrator, dan inovator dalam setiap kegiatan di sekolah.

Namun, dalam kenyataannya, di SMP Teknokrat Boarding School, yang merupakan sekolah baru berbasis pondok pesantren, terdapat temuan bahwa beberapa kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler masih belum dapat berjalan dengan baik secara sistematis dan terintegrasi dengan pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keadaan

⁶ Ahmad Furqon H., "*Manejemn Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 7.

⁷ Ivo Aulia, "*Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 18.

pendidik yang melakukan pekerjaan ganda dengan mengajar lebih dari satu mata pelajaran sehingga tidak sejalan dengan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya, serta karena beberapa pendidik juga bekerja di sekolah lain, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan pembiasaan bahasa Inggris belum dapat berjalan secara konsisten, dikarenakan delegasi tugas pendidik yang kurang terorganisir serta kurangnya integrasi kegiatan dengan pesantren.

Sebagai sebuah sekolah yang baru berjalan selama dua tahun pelajaran, dan sebagai lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren, SMP Teknokrat Boarding School terus berupaya mencapai hasil pendidikan yang kompeten dalam berbagai aspek, termasuk ilmu pengetahuan umum, agama, prestasi, karakter religius, dan akhlak yang baik. Masyarakat telah mulai mempercayakan SMP Teknokrat Boarding School sebagai pilihan untuk pendidikan anak-anak mereka, dengan harapan mereka mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah siswa pada tahun kedua yang lebih besar dibandingkan tahun pertama, serta siswa yang berasal dari berbagai wilayah di kabupaten Cilacap, khususnya.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh hasil yang diperoleh dari lembaga pendidikan dan proses yang dilakukan di dalamnya. Hasil pendidikan yang berkualitas akan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan, melalui manajer atau kepala sekolah, dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang ada, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, fasilitas pendidikan, keuangan, dan interaksi sosial. Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam sering kali dianggap tertinggal dan kurang berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengubah paradigma pendidikan yang konservatif menuju paradigma baru yang berfokus pada penjaminan

kualitas semua aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota akademiknya.⁸

Dalam hal ini, kepala sekolah masih memerlukan banyak pembenahan dalam melaksanakan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan, mulai dari tahap *planning* atau perencanaan, *organizing* dan *controlling*, serta *actuating* atau *evaluating* program dan kegiatan pembelajaran, serta administrasinya. Kepala sekolah perlu menyusun kembali strategi peningkatan mutu di SMP Teknokrat *Boarding School*, yang merupakan sekolah berbasis pondok pesantren tersebut, dengan mengintegrasikan secara sistematis dan konsisten melalui manajemen program yang baik, agar dapat menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilakukan perbaikan yang terencana dan terorganisir dengan baik melalui manajemen strategis di sekolah. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih membutuhkan pendekatan yang lebih efektif dan saran yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran dan administratif sekolah untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, baik dari segi kepala sekolah, pendidik, maupun hasilnya. Peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan secara institusional dan sumber daya manusia pendidikan merupakan langkah yang diperlukan, karena tenaga pendidik memegang peranan penting dalam proses dan hasil pendidikan yang mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dalam setiap perencanaan dan proses manajemen lainnya, perlu dilakukan pemantauan, evaluasi, koordinasi, pelayanan pendidikan, dan anggaran yang jelas.⁹

Berdasarkan gambaran permasalahan yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul:

⁸ Sri Haningsih, "Implementasi Program Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY", (Jurnal El Tarbawi, 2014), hlm. 28.

⁹ Hilya G. A., dkk., "Manajemen Strategik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah", (Bandung: Jurnal ISEMA, 2021), hlm. 89.

“Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten”. Penelitian ini akan fokus pada pengelolaan kepala sekolah terhadap manajemen strategi yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, yang di fokuskan pada perencanaan kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler, serta integrasi antara sekolah dengan pondok pesantren di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten.

B. Definisi Konseptual

Pada penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten”. Terkait dengan hal tersebut, penulis akan menjelaskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Ketika kedua kata tersebut digabungkan, terbentuk kata kerja *managere* yang memiliki arti menangani atau mengurus. Dalam bahasa Inggris, kata tersebut diterjemahkan sebagai *to manage*, yang berarti mengelola, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi. Istilah *management* sendiri merujuk kepada proses atau aktivitas tersebut. Seseorang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*.¹⁰

Pengertian strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang terencana secara hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Strategi dapat dianggap sebagai suatu program yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, serta terdiri dari langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.¹²

¹⁰ Dr. Muhammad Najib, dkk, “*Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 13.

¹¹ Tim Redaksi KBBI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

¹² Joni Nur J, Skripsi “*Strategi Kepala Sekolah dalam Rekrutmen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin*”, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2005), hlm. 9

Strategi merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh elemen-elemen dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks manajemen organisasi, strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah, metode, atau pendekatan utama yang direncanakan secara sistematis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Tujuan dari strategi ini adalah mencapai tujuan strategis organisasi secara efektif.¹³

Banyak ahli telah mengemukakan definisi mengenai manajemen strategi dalam buku-buku mereka, termasuk pendapat yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger:

Manajemen strategi melibatkan rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Ini melibatkan pengamatan terhadap lingkungan, perumusan strategi (termasuk perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), serta evaluasi dan pengendalian strategi tersebut.

Manajemen strategik fokus pada pengamatan dan evaluasi peluang (opportunities) dan ancaman (threats) di lingkungan eksternal perusahaan, serta melihat kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) internal perusahaan. Faktor-faktor internal dan eksternal yang paling signifikan untuk masa depan perusahaan disebut sebagai faktor kekuatan dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.¹⁴

Manajemen strategik juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi seni, teknik, dan ilmu yang melibatkan proses merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi, baik dalam bisnis maupun non-bisnis. Keputusan-keputusan ini selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal

¹³ Nawawi, Hadari, “*Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*”, (Jogjakarta: Penerbit Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 147.

¹⁴ H. E. Mulyasa, “*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 161.

dan eksternal yang terus berubah, dengan tujuan untuk mencapai hasil sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh organisasi.¹⁵

2) Mutu Pendidikan

Secara keseluruhan, mutu dapat dijelaskan sebagai deskripsi dan atribut komprehensif dari produk atau layanan yang mengindikasikan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Mutu juga dapat dipandang sebagai konsep atau proses yang digunakan untuk meningkatkan hasil yang dihasilkan oleh suatu organisasi.¹⁶

Mutu, yang sering juga disebut sebagai kualitas, menggambarkan secara menyeluruh karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks pendidikan di sekolah, mutu pendidikan selalu mengacu pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat pendidikan itu sendiri.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, konsep mutu mencakup komponen input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merujuk pada semua elemen yang harus tersedia untuk memfasilitasi proses pendidikan. Hal ini meliputi sumber daya manusia, sumber daya lainnya, serta perangkat lunak yang diperlukan oleh sekolah.

Selanjutnya, proses pendidikan dianggap berkualitas apabila terdapat koordinasi, penyerasian, dan penggabungan yang efektif dari berbagai elemen input sekolah, sehingga mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Output pendidikan mencakup

¹⁵ Moh. Rois Abin, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)", Jurnal Ta'allum IAIN Tulungagung, 2017. Hlm. 89.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, "Total Quality Management dalam Pendidikan dan Implementasinya", (Yogyakarta: Gava Media, 2020), hlm. 7.

¹⁷ Mulyana Abdulloh, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah", Jurnal Penelitian Pendidikan, 2021. hlm. 192-193.

kinerja sekolah, yang merupakan prestasi yang dihasilkan oleh sekolah melalui proses dan perilaku yang dilakukan.¹⁸

3) SMP Teknokrat *Boarding School*

SMP Teknokrat *Boarding School* merupakan sekolah yang berada di Susun Tegalsari, RT. 02 RW. 06, Desa Kawunganten Lor, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, 53253. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tahun 2020 akhir dan mendapatkan izin operasional pada 2021.

Sesuai dengan nama belakangnya, SMP Teknokrat *Boarding School* merupakan sekolah berasrama atau sekolah berbasis pondok pesantren. Yang mana seluruh siswanya merupakan siswa yang tinggal di satu tempat tinggal bersama, yakni pesantren yang berada satu lingkungan dengan sekolah tersebut pula.

Sebagai sekolah yang baru berdiri, SMP Teknokrat *Boarding School* ini baru berjalan 2 tahun pelajaran dan belum mengeluarkan lulusan sampai penulis melaksanakan penelitian pendahuluan disana. Berbagai upaya pembangunan sistem maupun pemenuhan sarana pra sarana di SMP Teknokrat *Boarding School* terus dilakukan oleh tenaga kependidikan maupun pendidik, agar bisa membangun citra yang baik di lingkungan sekitarnya, serta menambah mutu pendidikannya. .

C. Rumusan Masalah

Perhatian utama dalam penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi, yaitu: Bagaimana manajemen strategi yang dilakukan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten dalam rangka peningkatan mutu pendidikan?.

Dan dari fokus permasalahan diatas, maka ada beberapa turunan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Bagaimana manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten?

¹⁸ Baharuddin, "Manajemen Strategi Mutu Pendidikan", Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 1, 2019. hlm. 158.

- b. Bagaimana analisis mutu SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten terhadap Standar Nasional Pendidikan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten ini antara lain:

1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, serta analisis mutu sekolah terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP).

2) Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik untuk peneliti maupun kepada para pembaca.

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih luas serta dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam pelaksanaan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

- a) Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan
- b) Dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kedepannya dalam manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan.

2) Bagi penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang lebih luas dalam pengaplikasian teori yang telah di dapatkan selama masa studi di kampus.

3) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan agar pembaca memperoleh wawasan pengetahuan maupun pembandingan antar penelitian, dalam lingkup manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Agar dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, atau pembandingan dalam penelitian sejenis, maupun penulisan karya serupa terkait manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V bagian isi buku. Sistematika masing-masing bagian isi buku disusun sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup, dan pembatasan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menguraikan tentang landasan teori mengenai manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan. Bab III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi

penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan analisis tentang gambaran umum di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten serta manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan disana. Bab V yang merupakan penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir skripsi akan disertakan daftar pustaka yang mencantumkan referensi yang digunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1) Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

To manage merupakan asal kata manajemen yang berarti mengatur. *Managing* atau pengelolaan merupakan pelaksanaan dari kegiatan manajemen. Suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian merupakan kerangka kerja yang melibatkan pelaksana atau manajer serta sumber daya sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹ Lawrence A. Appley menyatakan bahwa manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Manajemen sering dianggap sebagai seni karena melibatkan serangkaian keterampilan yang didapat melalui pengalaman, pembelajaran, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan manajemen.²

Beberapa pendapat ahli lain mengenai definisi manajemen termasuk pandangan George F. Terry yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan yang melibatkan pengarahan orang lain.

Handoko dalam pengantar manajemen juga berpendapat yang selaras dengan pendapat Stoner, bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dari para anggota dalam menggunakan sumber daya yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, terj. G.A Ticoalu. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), Cet. VII, hlm. 1.

² Jabur, Skripsi “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Muna*”, (IAIN Kendari, 2019), hlm. 9.

Kemudian dalam bukunya, Abdurrahman Fathoni mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian proses kegiatan yang menggerakkan sekelompok orang dan menggunakan seluruh fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Islam telah memberikan petunjuk atau penjelasan terkait manajemen. Manajemen disebut dengan *at-tadbir* dalam Bahasa Aarab, atau dapat diartikan sebagai pengaturan. Kata ini merupakan bentuk mashdar atau derivasi dari kata dabbara yang berarti mengatur. Hal ini terdapat dalam Q.S. As Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ بِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia (Allah) mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (manusia)”.⁴

Dari ayat tersebut, bisa kita ketahui isi kandungannya bahwa Allah SWT merupakan pengatur (*manager*) seisi alam semesta. Hanya Allah-lah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Dalam ayat ini digambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah, seperti pengumpaan satu hari yang disebutkan di ayat tersebut, adalah 1000 hari bagi manusia makhluk Nya.⁵ Namun Allah juga menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, yang artinya manusia diutus untuk menjalankan tugas-tugas tertentu sesuai dengan yang telah Allah gariskan.

Karena konsep manajemen memiliki ruang lingkup yang luas, tidak ada definisi yang secara konsisten digunakan oleh semua

³Abdurrahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Reneka Cipta, Jakarta: 2006), Hlm. 3

⁴ Q.S. As-Sajdah, ayat 5.

orang. Setiap konteks yang terkait dengan kata "manajemen" memiliki spesifikasi pengertian yang berbeda-beda.

Dalam konteks pendidikan, terdapat perbedaan pendapat atau ketidaksesuaian dalam penggunaan istilah "manajemen". Beberapa menggunakan istilah "manajemen pendidikan", sementara yang lain menggunakan istilah "administrasi pendidikan".⁶ Penggunaan istilah administrasi ini mungkin karena menurut kata asalnya, administrasi berasal dari kata latin *administrare*, yang berarti melayani, membantu, dan memenuhi. Administrasi dimaknai sebagai segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Dalam studi ini, penulis menggambarkan manajemen sebagai serangkaian proses untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Proses tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana, pengawasan, dan evaluasi kegiatan untuk menghasilkan hasil yang optimal.

Selanjutnya, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani *Strategos*, yang terdiri dari *stratos* yang berarti "tentara" dan *ego* yang berarti "pemimpin". Strategi melibatkan dasar atau skema untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi adalah rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas strategi terdiri dari langkah-langkah taktis, sehingga kualitas dan ketepatan langkah-langkah yang diambil dalam menciptakan rencana tersebut menentukan keberhasilan strategi yang baik.⁸

⁶ Jabur, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Muna", Skripsi IAIN Kendari, 2019, hlm. 10.

⁷ Putri Juliana, *Konsep Dasar Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Jurnal, diakses dari <https://osf.io> pada 19/05/2023 pukuul 23.23.

⁸ Dipang, L. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Hasjrat Abadi Manado". Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 Nomor 3, 2013.

Menurut Assauri, strategi dapat diartikan sebagai pernyataan-pernyataan yang mengarahkan individu-individu dalam suatu organisasi untuk bekerja sama guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Strategi memberikan panduan tentang bagaimana tindakan-tindakan individu dapat diselaraskan dan diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks organisasi tersebut.⁹ Strategi juga dapat dianggap sebagai seni dalam memanfaatkan kecakapan dan sumber daya organisasi dengan hubungan yang efektif dan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, strategi juga melibatkan penyesuaian tindakan sebagai respons terhadap situasi yang penting dalam lingkungan organisasi. Tindakan penyesuaian tersebut dirumuskan dengan jelas mengenai apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan kesadaran dan pertimbangan yang matang.¹⁰

Dari definisi yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis merupakan kombinasi antara seni dan ilmu yang melibatkan perencanaan, implementasi, pengaturan, dan evaluasi keputusan strategis untuk mencapai tujuan masa depan organisasi. Manajemen strategis juga melibatkan berbagai komponen yang saling terkait, saling mempengaruhi, dan bergerak menuju arah yang sama secara simultan.

Pengertian manajemen strategis secara komprehensif dijelaskan oleh Kusnadi dalam pengantar manajemen strategis. Menurutnya, manajemen strategis merupakan keterampilan atau seni, teknik, dan ilmu yang terkait dengan merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengawasi keputusan-keputusan fungsional organisasi. Keputusan-keputusan tersebut

⁹ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30 Nomor 1, 2020. hlm. 61.

¹⁰ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", Jurnal Menata, Vol. 2 Nomor 2, 2019. hlm. 55.

dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal, yang selalu berubah seiring perkembangan berbagai hal. Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk mengembangkan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

Manajemen strategi adalah suatu proses permanajemenan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, menjaga hubungan organisasi dengan lingkungan, terutama kepentingan para *stakeholder*, pemilihan strategi, pelaksanaan strategi dan pengendalian strategi untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen Strategi juga didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan antar fungsi (*crossfunctional*) yang membuat organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya. Manajemen strategi berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/ operasi, riset dan pengembangan, sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan organisasi.¹²

Prof. Dr. Husein Umar, BSt, SE, MM, MBA. dalam bukunya Manajemen Strategi menyebutkan bahwa manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi. Istilah manajemen strategis dalam teks ini digunakan secara sinonim dengan istilah perencanaan strategis. Istilah yang terakhir lebih sering digunakan dalam dunia bisnis, sedangkan yang

¹¹ Fenty Setiawati, *Manajemen Strategi* hlm.62.

¹² Sudiantini, Dian, "*Manajemen Strategi*", (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada), 2022. hlm.5-6.

sering digunakan dalam akademisi, istilah manajemen strategis mengacu pada strategi perumusan, implementasi, dan evaluasi, dengan perencanaan strategis hanya mengacu pada strategi perumusan.¹³

Dalam sebuah jurnal, disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap kondisi saat ini. Proses tersebut melibatkan merumuskan dan menentukan kinerja masa depan, serta mengimplementasikan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.¹⁴

Dalam konteks pendidikan, pengertian manajemen strategis memiliki cakupan yang lebih luas, seperti yang diungkapkan oleh Nawawi. Menurut Nawawi, manajemen strategis dalam pendidikan melibatkan perencanaan dalam skala besar, yang dikenal sebagai perencanaan strategis. Fokus perencanaan tersebut adalah pada jangkauan masa depan yang luas (visi), dan keputusan mengenai perencanaan strategis ini diambil oleh manajemen puncak organisasi (keputusan yang memiliki orientasi dan prinsip). Tujuannya adalah agar organisasi memiliki langkah-langkah efektif (misi) dalam upaya mencapai hasil yang berkualitas. Selain perencanaan strategis, juga terdapat perencanaan langkah-langkah operasional organisasi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan strategik yang menghasilkan barang, jasa, dan pelayanan kepada pelaku organisasi (tujuan operasional).

b. Proses Manajemen Strategi

- c. Proses implementasi manajemen strategis dalam bidang pendidikan tidak berbeda secara signifikan dengan bidang

¹³ Umar, Husein, “*Manajemen Strategi (Konsep dan Analisis)*”, The Jakarta Bussines Research Center, 2020. hlm. 2.

lainnya. Namun, sebelum memulai proses manajemen strategis, penting untuk melakukan analisis dan berpikir secara bertahap. Beberapa tahapan dalam berpikir dan bertindak secara strategis antara lain:

1) Mengidentifikasi masalah

Tahap ini merupakan langkah penting dalam proses manajemen strategis. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah atau isu-isu yang perlu diselesaikan atau diperbaiki. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengamati gejala-gejala yang terkait.

2) Pengelompokan masalah

Setelah mengenali munculnya masalah-masalah terkait manajemen strategis, selanjutnya masalah-masalah tersebut dijabarkan untuk diklasifikasikan sesuai sifat masalahnya.

3) Proses abstraksi

Proses abstraksi merupakan langkah dalam manajemen strategis yang melibatkan pengurangan objek atau informasi menjadi esensinya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai masalah-masalah yang krusial dari setiap kelompok atau situasi.

Setelah proses abstraksi dilakukan, langkah selanjutnya adalah analisis masalah. Pada tahap ini, dilakukan analisis mendalam untuk mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Analisis masalah melibatkan pengumpulan data, pengamatan, dan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah.

4) Penentuan metode /cara pemecahan

Setelah tahap abstraksi selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan cara atau metode yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap awal. Metode penyelesaian ini haruslah konkret dan spesifik, agar

dapat memberikan langkah-langkah yang jelas dan terarah dalam mengatasi masalah tersebut.

5) Perencanaan untuk implementasi

Tahap perencanaan untuk implementasi merupakan langkah penting yang harus dilakukan setelah metode atau cara pemecahan masalah telah ditentukan. Pada tahap ini, seseorang perlu merencanakan secara terperinci bagaimana metode tersebut akan diimplementasikan dalam praktik

Dalam buku *Strategic Management Concepts and Cases* Fred R. David & Forest R. David menjelaskan proses manajemen strategik dengan "*Strategy formulation, strategi implementation, and strategy evaluation.*" Artinya, proses manajemen strategik terdapat 3 tahap yaitu perencanaan atau formulasi strategi, implementasi atau pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Hal tersebut juga sebagaimana dikutip oleh prof. Dr. Husein Umar, BSt, SE, MM, MBA. dalam bukunya *Manajemen Strategi*. Sebagai sebuah proses yang disusun menjadi berbagai keputusan dan tindakan strategis, untuk dijalankan secara efektif sehingga dapat menunjang pencapaian visi sekolah. Proses manajemen strategik terdapat 3 tahap, yaitu:

1) Perencanaan strategi, meliputi:

a. Pengembangan visi, misi dan tujuan

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan kerangka cita-cita harus dicapai sebuah organisasi atau lembaga di masa yang akan datang, dengan melibatkan seluruh personal dan civitas di dalamnya. Sebuah visi yang baik, dapat menjadi tonggak acuan pergerakan sehingga mampu membentuk komitmen eksekutornya dan mendorong semangat untuk mencapainya. Oleh karenanya, setiap

organisasi maupun lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang terukur dan jelas.¹⁵

Misi merupakan pernyataan jabaran program yang lebih konkrit dalam bentuk garis besar dari visi yang telah disusun, secara jelas, singkat, dan terukur, serta fleksibel namun tetap efisien. Misi yang dimiliki sebuah lembaga berkaitan erat dengan visi dan memberikan arah untuk kemajuan lembaga dari masa ke masa. Tidak hanya sampai pada penetapan visi dan misi, keduanya harus didefinisikan agar tidak terjadi *missed*, ke dalam sasaran yang dapat dicapai. Sasaran-sasaran yang ditetapkan merupakan tujuan yang realistis untuk dicapai, atau tidak muluk-muluk menyesuaikan keadaan dan kemampuan berdasarkan analisis identifikasi yang tepat.¹⁶

b. Pengidentifikasian faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman), merupakan alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Analisis SWOT memberikan pemahaman yang efektif tentang potensi lembaga dan membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Dalam konteks analisis SWOT dalam bidang pendidikan, pelaksanaannya terdiri dari dua elemen utama, yaitu analisis internal dan analisis eksternal. Analisis internal berfokus pada kekuatan dan kelemahan internal lembaga pendidikan

¹⁵ Dedi Mulyasana, “Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing”, t.k., t.p., t.t., hlm 195-196.

¹⁶ Edward Sallis, “Total Quality Management in Education”, (Jogjakarta: Ircisod), 2012., hlm. 219

tersebut. Sementara itu, analisis eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan operasional lembaga pendidikan.¹⁷

Analisis SWOT dimanfaatkan untuk mendukung alokasi sumber daya, seperti sumber daya manusia atau karyawan, sumber daya anggaran, potensi lingkungan sekitar, dan fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana. Untuk melakukan analisis SWOT, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, salah satunya adalah melalui pembuatan matriks. Matriks SWOT merupakan suatu kerangka kerja yang menggabungkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam empat kuadran, yaitu:

- 1) Strategi SO (*Strengths, Opportunities*), merupakan pendekatan yang menggabungkan kekuatan internal lembaga dengan peluang yang ada di sekitarnya. Dalam strategi ini, lembaga fokus pada pemanfaatan kekuatan yang dimilikinya untuk mengambil peluang yang ada di lingkungan eksternal. Tujuannya adalah untuk menciptakan hasil yang positif dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
- 2) Strategi WO (*Weaknesses, Opportunities*), yakni dengan mengatasi kelemahan lembaga dan mengambil peluang untuk diambil manfaatnya
- 3) Strategi ST (*Strengths, Threats*), yaitu mengakomodir kekuatan lembaga dan menghindari ancaman dari sekitar
- 4) Strategi WT (*Weaknesses, Threats*), yaitu memperbaiki kelemahan lembaga dan menghindari adanya ancaman.¹⁸

¹⁸ Syaiful Sagala, "*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 140.

c. Perencanaan Berjangka

Perencanaan berjangka ini merupakan perencanaan yang memiliki jangka waktu pendek, jangka waktu menengah, dan jangka waktu panjang. Hal-hal yang dimasukkan dalam perencanaan berjangka ini harus merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan, agar kedepannya tidak menjadi penghalang dan dapat memberikan hasil sesuai visi lembaga yang telah ditentukan.

Perencanaan jangka pendek merujuk pada upaya merencanakan pencapaian hasil dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun. Dalam konteks ini, penting bagi perencanaan jangka pendek untuk secara koheren terkait dengan perencanaan jangka menengah dan jangka panjang lembaga terkait.¹⁹ Kemudian perencanaan jangka menengah, merupakan perencanaan dalam kurun waktu satu menuju dua tahun. Memasuki tahun kedua pelaksanaan perencanaan, ini adalah pelaksanaan perencanaan jangka menengah.

Dalam konteks selanjutnya, perencanaan jangka panjang harus mewakili hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi sebelumnya maupun strategi yang spesifik. Strategi tersebut mencakup langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang di masa depan. Kerangka waktu untuk tujuan dan strategi tersebut harus konsisten, dengan periode yang umumnya berkisar antara dua hingga lima tahun dalam perencanaan jangka panjang.²⁰

¹⁹ Sedarmayanti, "Manajemen Strategi", (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 29.

d. Penentuan strategi unggul

Sebagai Strategi merupakan suatu rencana jangka panjang yang secara efisien, tepat, dan produktif dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Rencana ini diuraikan secara terperinci dalam bentuk taktik atau langkah-langkah operasional yang disertai dengan target yang dapat diukur. Dengan demikian, strategi bertujuan untuk mengarahkan upaya menuju pencapaian tujuan dengan cara yang efisien, tepat sasaran, dan produktif.²¹ Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi diimplementasikan melalui penjelasan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategi dalam lembaga tersebut.

Proses penentuan strategi unggul ini dalam manajemen sekolah melibatkan serangkaian langkah, seperti mengidentifikasi berbagai pilihan strategik, mengevaluasi alternatif-alternatif strategik menggunakan kriteria yang jelas, dan memilih alternatif atau kelompok strategi yang berpotensi menjadi strategi sekolah yang efektif.²²

2) Pelaksanaan Strategi

a. Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah merujuk pada kebijakan pendidikan yang melibatkan proyeksi, pilihan, dan wewenang untuk menetapkan tindakan atau tidak tindakan terkait dengan pengaturan dan pelaksanaan tujuan, program, mekanisme, evaluasi, dan pengembangan dalam institusi pendidikan. Kebijakan-kebijakan ini tidak ditetapkan semata-mata oleh pimpinan lembaga atau pengambil keputusan manajerial, tetapi harus disusun dan didiskusikan secara terbuka bersama

²¹ Dedi Mulyasana, "Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing...", hlm 217.

²² Syaiful Sagala, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan...hlm. 137

dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga tersebut.²³

b. Mengalokasikan Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, maka pengalokasian sumber daya manusia yang dibutuhkan keterlibatannya di lembaga harus teralokasikan sesuai dengan bidangnya. Dalam pengalokasian sumber daya manusia hendaknya dilakukan *screening* terlebih dahulu, agar diketahui minat dan kemampuan individu tersebut dengan jelas sehingga mempermudah proses selanjutnya.

Proses *screening* dan penempatan merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen sumber daya manusia yang sangat penting. Hal ini dikarenakan ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta kesesuaian penempatan seorang pekerja pada posisi tertentu, sangat ditentukan oleh proses seleksi dan penempatan ini²⁴

c. Memotivasi Karyawan

Implementasi strategi merupakan proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Proses memotivasi karyawan atau seluruh sumber daya yang terlibat diperlukan agar mereka menyadari tanggungjawab dan mendukung secara penuh strategi yang telah disusun dan akan serta sedang dijalankan.

d. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi

Budaya merupakan nilai, simbol, serta pemikiran yang mempengaruhi sikap, perilaku, serta kebiasaan seseorang

²³ Dedi Mulyasana, "*Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*", hlm. 200.

²⁴ Austino Cordoso Gomes, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 117

dalam sebuah lingkungan.²⁵ Budaya sekolah terbentuk melalui perpaduan nilai-nilai yang dipegang oleh pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, dengan nilai-nilai yang dianut oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam sekolah. Contoh budaya organisasi yang baik yaitu budaya tepat waktu, budaya jujur, semangat tolong menolong, semangat persaudaraan, dan lain-lain.²⁶

3) Evaluasi strategi

a. Monitoring Hasil Perencanaan dan Penerapan Strategi

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan sejauh mana kesesuaian tindakan-tindakan strategi yang dilakukan lembaga, dengan perumusan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan evaluasi ini berusaha untuk menguji asumsi atau pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah masih relevan atau sudah jauh harus dilakukan perubahan.²⁷

b. Mengukur Kinerja Individu dan Sekolah

Pengukuran kinerja ini digunakan untuk menilai kinerja individu di dalam lembaga mengerjakan tugasnya, serta bagaimana sekolah secara keseluruhan mencapai tujuan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran ini biasanya didasarkan pada kebijakan masing-masing lembaga, yang artinya kriteria penilaiannya ditetapkan oleh pihak lembaga dan pembuat kebijakan di dalamnya.

Beberapa sasaran yang harus ada untuk ditetapkan pada tahap perumusan strategi hendaknya memperhatikan provitabilitas, efisiensi waktu, efisiensi biaya, citra lembaga,

²⁵ Rusmin Tumaggor, *“Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 169.

²⁶ Syaiful Sagala, *“Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 111.

²⁷ Musa Hubeis dan M. Najib, *“Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi”*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 128

serta penambahan atau pengurangan sesuatu yang dijadikan poin ukuran, harus dipastikan digunakan untuk mengukur kinerja sekolah dalam rangka implementasi strategi.

c. Mengambil Langkah Perbaikan

Kegiatan pengambilan langkah perbaikan ini dilakukan dengan menyusun tindakan-tindakan perbaikan yang tepat dan dapat dijadikan pertimbangan pengambilan langkah strategis berikutnya. Namun sebelum penyusunan langkah perbaikan ini dilakukan, hendaknya dipastikan bahwa pelaporan kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah disusun maupun fakta yang terjadi di lapangan. Tindakan korektif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengubah struktur, melakukan pergantian personil yang tidak sesuai, atau merevisi target yang ingin dicapai.

d. Komponen Manajemen Strategi

Beberapa hal yang menjadi unsur inti atau yang selalu ada dalam kegiatan manajemen strategi antara lain:

- 1) Analisis lingkungan eksternal yaitu analisis yang melibatkan evaluasi kondisi dan faktor-faktor lingkungan luar lembaga yang mempengaruhi tindakan strategisnya dan menentukan situasi persaingannya. Lingkungan eksternal yang dimaksud disini meliputi wilayah sekitar lembaga, posisi strategis wilayah, masyarakat sekitar, serta kebutuhan ataupun kekurangan mereka.
- 2) Analisis profil sekolah yaitu analisis yang melibatkan evaluasi internal lembaga, yang mencakup aspek-aspek seperti kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, keuangan, fasilitas atau sarana prasarana, dan lain-lain. Analisis internal ini juga mengevaluasi kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi yang ada di sekolah, baik dari tenaga kependidikan maupun siswa. Selain itu, analisis ini juga membandingkan prestasi sekolah di

masa lalu dan saat ini sebagai titik fokus tradisional, untuk memperoleh data faktual yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi masa depan sekolah.

- 3) Analisis strategi pendidikan, yaitu analisis terhadap proses mengkomparasikan perencanaan tujuan suatu waktu, dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi dengan waktu lain, untuk menghasilkan suatu komparasi yang akan dijadikan acuan perencanaan strategi secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah di masa yang akan datang
- 4) Misi lembaga berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan strategi untuk mewujudkan visi atau tujuan yang telah dirumuskan dan menjadi cita-cita bersama seluruh anggota lembaga. Misi lembaga menjadi faktor penbeda dengan lembaga sejenis yang memiliki tujuan yang mungkin sama, dan menjelaskan cakupan operasional lembaga tersebut. Deskripsi produk, pasar yang dilayani, langkah-langkah strategis, dan bidang fokus lembaga mencerminkan nilai dan prioritas yang diadopsi oleh para pengambil keputusan strategis.²⁸
- 5) Tujuan berjangka merujuk pada uraian kondisi yang ingin dicapai dalam periode waktu yang dapat diukur, yang merupakan turunan dari pelaksanaan strategi pendidikan. Tujuan tersebut mencakup program-program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek, yang ditentukan berdasarkan sumber daya pelaksana yang tersedia dalam lembaga.

2) Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Terdapat dua definisi perspektif mutu yang diungkapkan oleh Sallis dan dikutip oleh Deni Koswara serta Cepi Triana, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Dimaksud dengan mutu absolut yaitu mutu

²⁸ Muchamad Fauzi, “*Manajemen Strategik*”, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 14.

dalam arti yang bersifat mutlak atau tidak bisa ditawar lagi seluruh standarisasinya. Paradigma absolut, memandang mutu sebagai ukuran terbaik dari pertimbangan produsen dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif, diartikan sebagai ketetapan konsumen terhadap selera barang atau jasa tertentu, atau konsep mutu yang ditetapkan pelanggan, bukan produsen. Dalam konsep mutu relatif ini, suatu barang atau jasa dapat dinilai bermutu oleh konsumen A, tetapi belum tentu dinilai bermutu oleh konsumen B/C/D dan seterusnya.²⁹

Secara umum, mutu dapat didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen, dan karakteristik ini dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada keberhasilan proses belajar yang dinilai sebagai sesuatu yang menyenangkan dan memberikan manfaat. Pelanggan dalam konteks ini dapat merujuk pada peserta didik yang secara langsung menerima produk dan jasa tersebut, atau orang tua dan masyarakat pada umumnya yang akan merasakan manfaat dari produk dan jasa tersebut.³⁰

Konteks mutu dalam pendidikan sebagaimana disebutkan M.N. Nasution, yaitu mencakup input, proses dan output pendidikan.³¹ Mutu pendidikan harus bisa memberi kepuasan kepada peserta didik yang nantinya menjadi lulusan, masyarakat, dunia kerja, serta pemerintah dalam pelayanan pendidikan serta lulusannya sebagai output dari pendidikan. Dengan konteks demikian, mutu menjadi tingkat kualitas yang harus bisa memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan sehingga dapat memuaskan

²⁹ Frischa Bunga, Skripsi “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dalam Program Excellent di MTs Negeri 02 Brebes*”, FITK UIN Walisongo, 2019, hal. 18.

³⁰ Ravik Karsidi, Makalah “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Teknologi Belajar Jarak Jauh”, Seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh, Solo, Universitas Terbuka: 28 Mei 2020.

³¹ M.N. Nasution, “*Manajemen Mutu Terpadu*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.

pelanggan. Dalam konteks output pendidikan yang lebih luas, masyarakat atau dunia kerja menjadi pihak yang berharap akan memperoleh hasil dari lembaga pendidikan terkait. Apabila lembaga pendidikan dapat menghasilkan prestasi yang semakin baik atau lebih tinggi, hal ini akan meningkatkan daya saing lulusannya dalam kompetisi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau memperoleh pekerjaan atau karier yang diinginkan.

Peraturan Menteri Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan mengungkapkan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat dicapai melalui implementasi Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS). Definisi mutu tersebut selaras dengan pandangan Dadang Suhardi, yang menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah pencapaian terbaik dari individu yang terlibat dalam proses pendidikan, yang diharapkan dapat terpenuhi oleh lembaga pendidikan. Mutu ini melibatkan pencapaian prestasi yang tidak boleh kurang dari standar yang telah ditetapkan, baik oleh lembaga itu sendiri maupun oleh pemerintah, dan bahkan harus melebihi standar yang ditetapkan tersebut.³²

Membahas mutu pendidikan berarti harus mengkaji pula keseluruhan dimensi pendidikan yang terkait satu dengan yang lain. Pembahasan dan penetapan mutu pendidikan ini dilaksanakan oleh pemerintah (pemerintah penyelenggara program pendidikan atau kementerian pendidikan dan pemerintah daerah) selaku pemangku kebijakan, juga satuan lembaga pendidikan atau sekolah selaku pemegang otoritas lembaga, serta masyarakat sebagai penerima manfaat atas terselenggaranya proses pendidikan.

Di samping itu, dalam mengkaji mutu pendidikan, penting untuk mempertimbangkan penentuan karakteristik atau ukuran yang

³² Dadang Suhardi, dkk, "*Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 66

dapat mencerminkan kualitas pendidikan. Meskipun rumit, setidaknya ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur kualitas, di antaranya adalah prestasi belajar siswa, fasilitas dan infrastruktur lembaga, kualitas sumber daya manusia atau pengajar, serta manajemen lembaga yang baik.

b. Standar Mutu Pendidikan

Mengacu pada Peraturan pemerintah No 23 tahun 201, bahwa setiap lembaga pendidikan harus memenuhi 8 Standar pendidikan Nasional yakni:

- 1) Standar Isi, merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Isi meliputi cakupan materi, kompetensi yang harus dikuasai, kompetensi mata pelajaran, serta silabus pembelajaran.
- 2) Standar Proses, adalah pedoman nasional dalam pendidikan yang berhubungan dengan prosedur pengorganisasian proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong sikap berbudaya, berdaya, demokratis, dan berkeadilan dalam proses pembelajaran. Menjunjung nilai-nilai HAM, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan serta tidak diskriminatif.

Pembelajaran juga perlu diimplementasikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang memadai untuk berkreasi.

- 3) Standar Kompetensi Lulusan, adalah pedoman nasional dalam pendidikan yang menetapkan kriteria penilaian untuk menentukan kelulusan peserta didik dari sebuah lembaga pendidikan. Standar ini mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

minimal yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.

- 4) Standar pendidik dan tenaga pendidikan, merupakan standar nasional pendidikan dalam hal pendidik. Pendidik atau tenaga kependidikan distandarkan untuk memiliki kualifikasi akademik minimal yang ditetapkan, dan beberapa kompetensi sebagai agen pembelajaran (kompetensi paedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi pengetahuan), sehat secara fisik dan rohani, serta memiliki komitmen mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Standar sarana dan prasarana, adalah standar nasional pendidikan yang menetapkan persyaratan minimal terkait fasilitas yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Standar ini bertujuan untuk mendukung kelancaran dan kesinambungan proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.
- 6) Standar pengelolaan, merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan erat dengan manajemen lembaga pendidikan. Pengelolaan satuan lembaga pendidikan harus diselenggarakan secara efisien dan efektif. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat diterapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.
- 7) Standar Pembiayaan, adalah standar nasional pendidikan yang mengatur prosedur pembiayaan dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini, pembiayaan untuk lembaga pendidikan terdiri dari tiga jenis biaya. Pertama, biaya investasi, yang melibatkan pembiayaan untuk pengembangan sumber daya manusia dan modal. Kedua, biaya personal, yang mencakup biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, biaya operasional, yang meliputi gaji pendidik dan tenaga pendidikan, serta biaya operasional

pendidikan secara umum. Standar pembiayaan satuan pendidikan ini ditetapkan berdasarkan peraturan menteri berdasarkan rekomendasi BNSP.

- 8) Standar Penilaian pendidikan, adalah standar nasional yang mengatur mekanisme, prosedur, dan alat penilaian dalam pendidikan. Penilaian pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Standar ini mencakup berbagai aspek dalam penilaian hasil belajar, termasuk jenis-jenis tes yang digunakan, skala penilaian, kriteria kelulusan, dan metode evaluasi.

Untuk mencapai pemenuhan kualitas atau mutu pendidikan, diperlukan komitmen yang kuat dari pelaksana pendidikan untuk memprioritaskan kepuasan pelanggan dan menciptakan lingkungan yang mendukung kemampuan tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan yang terbaik. Hal tersebut dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mencapai standar yang telah ditentukan. Pada dasarnya, disebutkan oleh Arcaro, bahwa sekolah yang berkualitas memiliki lima ciri yakni:³³

- 1) Fokus pada Konsumen

Dalam *quality of school* terpadu, setiap orang menjadi pelanggan dan distributor pada saat yang sama. Dalam hal ini diterjemahkan dengan pelanggan sekolah adalah peserta didik dan keluarganya. Mereka adalah sisi yang harus mendapat keuntungan dari adanya lembaga pendidikan. Orang tua peserta didik juga menjadi pemasok sistem pendidikan, artinya merekalah yang mengarahkan anaknya ke sekolah yang berkualitas untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

³³ S Arcaro, "Pendidikan Berbasis Mutu", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 38.

2) Berkontribusi secara penuh

Seluruh pelaku pendidikan, baik pihak lembaga maupun peserta didik dan walinya harus ikut serta dan terlibat disetiap hal tentang pendidikan, khususnya proses pendidikan di lembaganya. Karena permasalahan kualitas bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kependidikan lembaga, melainkan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan ini. Sebab tersebut, setiap dari mereka harus mampu memberikan andil dalam memajukan lembaga pendidikan.

3) Memiliki tolak ukur

Dalam hal ini, lembaga pendidikan hendaknya memiliki standarisasi terhadap kualitas tertentu yang ingin mereka capai. Lembaga pendidikan, melalui proses manajemen strategi, harus dapat menyusun visi dan misi lembaga yang kemudian diimplementasikan menjadi langkah-langkah strategis pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan juga harus dimonitoring dan dilakukan penilaian baik oleh kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan tertinggi di sekolah, maupun pengawas dalam versi lebih luasnya.

Pada posisi ini, tolak ukur mutu pendidikan sebuah lembaga yang terlihat di masyarakat dan dirasakan secara nyata setidaknya harus mampu memenuhi sarana dan prasarana pendidikan, serta menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

4) Komitmen Pengawas

Lembaga pendidikan hendaknya memiliki dewan pengawas atau pemantau sekolah. Dalam hal ini lembaga pendidikan juga harus melibatkan masyarakat, yang dalam hal ini ditempatkan sebagai komite sekolah. Mereka semua tidak

hanya bertanggungjawab sebagai pengawas dan penyambung dengan masyarakat secara luas, namun juga harus memiliki komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara nyata. Jika mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi kualitas tidak akan dapat dimulai karena minimnya komitmen dan kerjasama tim dalam pelaksanaannya.

5) Perbaikan berkelanjutan

Setelah memiliki komitmen yang kuat terhadap tercapainya tujuan lembaga, seluruh tenaga pendidik ataupun kependidikan, termasuk pengawas, dan dewan sekolah, mereka juga harus berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan yang konsisten, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

c. *Total Quality Management* (TQM) dalam Pendidikan

Total Quality Management berasal dari kata "*Total*" yang berarti terpadu atau keseluruhan, "*Quality*" yang merujuk pada kualitas, serta "*Management*" yang disamakan dengan manajemen dalam Bahasa Indonesia, yang berarti pengelolaan. Total Quality Management atau TQM merupakan suatu strategi manajemen yang bertujuan untuk mengintegrasikan kesadaran akan kualitas dalam setiap aspek proses manajemen di dalam suatu organisasi.³⁴ Menurut definisi yang diberikan oleh ISO, Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang diterapkan oleh suatu organisasi dengan fokus pada kualitas. Pendekatan ini melibatkan partisipasi seluruh anggota organisasi dan memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, yaitu kepuasan pelanggan, sambil memberikan manfaat bagi semua anggota organisasi dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, TQM

³⁴ Anita Purbaningrum, Jurnal "*Peningkatan Mutu Sekolah melalui Total Quality Management*", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hal. 3.

menjadi salah satu metode dan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang efektif, dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan..

Menurut Hadari Nawari, TQM sebagai manajemen mutu terpadu merupakan manajemen fungsional yang memiliki pendekatan yang konsisten atau terus menerus dengan fokus peningkatan kualitas, untuk mencapai standar kualitas pelanggan atau masyarakat sebagai bentuk *public service* (pelayanan umum) dan *community development* (pembangunan masyarakat). Disebutkan oleh Edward Sallis, manajemen mutu terpadu dalam pendidikan merupakan sebuah filosofi terkait proses perbaikan secara konsisten terus menerus, dengan memberikan seperangkat alat praktis pada lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, serta harapan konsumennya yang dalam hal ini masyarakat, untuk saat ini dan masa yang akan datang.³⁵

Dalam konteks pendidikan, TQM dapat dipahami sebagai sebuah konsep manajemen yang memberikan prioritas utama pada pemenuhan kebutuhan pelanggan pendidikan. Konsep ini melibatkan upaya perbaikan berkelanjutan terhadap seluruh aspek yang relevan dalam lembaga pendidikan, terutama dalam hal kurikulum dan proses pembelajaran untuk peserta didik. Melibatkan semua elemen dalam lembaga pendidikan, tujuan utama dari penerapan TQM adalah menciptakan lulusan yang berkualitas. Dalam penerapannya, konsep TQM dalam pendidikan dapat didasarkan pada lima pilar utama, yaitu:

- 1) Fokus pada pelanggan pendidikan
- 2) Keterlibatan seluruh unsur lembaga secara total
- 3) Melakukan analisis dan pengukuran kemampuan serta kebutuhan
- 4) Berkomitmen melakukan perbaikan
- 5) Perbaikan secara konsisten dan berkelanjutan.

³⁵ Edward Sallis, "*Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*", terj. Ahmad Ali Riyado, dkk., (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), cet. XVI, hlm. 73.

Implementasi *Total Quality Management* dalam bidang pendidikan bertujuan untuk secara terus-menerus meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan terpadu. Hal ini melibatkan penerapan sistem manajemen sebagai panduan, orientasi, dan perilaku bagi seluruh staf, serta proses pengadaan layanan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan memberikan pelayanan yang lebih efektif guna memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan. Dalam konteks ini, semua elemen dalam lembaga, termasuk sumber daya manusia dan sistem yang ada, harus saling mendukung dan bekerja bersama, karena keberhasilan setiap unit akan berdampak pada keseluruhan keberhasilan lembaga secara keseluruhan³⁶

B. Penelitian Terkait

Telaah pustaka atau tinjauan literatur menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dalam telaah pustaka, peneliti mengumpulkan dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Beberapa komponen yang mungkin ada dalam telaah pustaka ini antara lain:

Sebuah jurnal hasil penelitian yang ditulis oleh Baharuddin (2019), yang berjudul “Manajemen Strategik Mutu Pendidikan” memberikan penjelasan bahwa perkembangan IPTEK telah membawa perubahan dalam seluruh lini kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, agar negara ini dapat bersaing secara kompetitif di era globalisasi saat ini. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan manajemen strategi. Dalam konteks ini, penyusunan manajemen strategi yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan kinerja guru. Oleh

³⁶ Anita Purbaningrum, Jurnal “*Peningkatan Mutu Sekolah melalui Total Quality Management*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2019, hal. 28.

karena itu, guru diharapkan dapat berperan sebagai agen pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Implementasi manajemen strategi yang melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan secara terencana, sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan.³⁷

Dalam penelitian karya ilmiah jurnal yang berjudul “Manajemen Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Imam Hidayat, Safinatun Najah, dan Mukhammad Hamid Samiaji (2021), dijelaskan bahwa dalam konteks Indonesia, pendidikan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dan dikembangkan secara komprehensif di setiap daerah sebagai upaya meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia secara menyeluruh. Penelitian tersebut mengungkapkan pentingnya penerapan manajemen strategi dalam pengembangan mutu pendidikan anak usia dini. Melalui penggunaan strategi yang tepat, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan berbagai aspek yang relevan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen strategi dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Lembaga pendidikan menjadi pihak pelaksana pendidikan berkualitas yang menjadi acuan perkembangan dan pertumbuhan generasi bangsa di masa depan. Dan hari ini, mutu pendidikan menjadi persaingan antar lembaga yang menuntut tiap lembaga harus selalu melakukan pengembangan dan peningkatan mutu setiap harinya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya melalui tahap analisis terlebih dahulu. Mereka menggunakan strategi analisis SWOT terhadap faktor lingkungan luar dan dalam lembaga, sehingga ketika sudah diketahui SWOT nya, akan lebih mudah untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan-

³⁷ Anita Purbaningrum, Jurnal “Peningkatan Mutu Sekolah....”, hlm. 156.

kegiatan peningkatan mutu di PAUD tersebut. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa implementasi manajemen strategi di TK Permata Hati dimulai dengan merumuskan strategi berdasarkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kekuatan TK Permata Hati terletak pada faktor-faktor berikut: jumlah pendidik yang memadai, kurikulum yang baik, program pengembangan diri, kegiatan pembiasaan, dan sumber dana yang mencukupi. Sementara itu, kelemahan TK Permata Hati meliputi keterbatasan ruang kelas, kurangnya kreativitas pendidik, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa peluang yang dimiliki oleh TK Permata Hati, seperti dukungan dari orang tua murid, dukungan dari pemerintah, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, TK Permata Hati juga menghadapi tantangan, antara lain persaingan dengan lembaga pendidikan lain, menjaga kualitas lulusan, dan menghadapi perubahan dinamis dalam pemikiran masyarakat. TK Permata Hati mengimplementasikan manajemen strategi melalui struktur organisasi yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi strategi dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan kesesuaian dan efektivitas implementasi strategi tersebut.³⁸

Kemudian, sebuah penelitian karya ilmiah jurnal karya Firzan Gifari, Wiedy Murtini, dan Cicilia Dyah (2022) yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 6 Surakarta”, dalam penelitiannya memberikan pemahaman bahwa implementasi manajemen strategik yang dilakukan di SMK Negeri 6 Surakarta meliputi tahap perencanaan program selama satu tahun kedepan, pelaksanaan program, dan evaluasi terhadap tahapan-tahapan yang telah dilakukan. Tahap perencanaan dimulai dengan membuat rancangan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran dan pada pelaksanaannya akan mengacu kepada rancangan yang telah dibuat tersebut. Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan rapat rutin agar apa yang dilakukan tidak melenceng

³⁸ Imam Hidayat, dkk., “*Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jurnal Pelita PAUD Vol. 5 No.2, 2021, hlm. 185.

dari tujuan awal dan sesuai dengan koridor yang telah ditentukan. Tahap berikutnya yakni tahap terakhir yang berisi evaluasi atas apa yang telah dilakukan, dalam tahap ini sekolah menganalisa kekurangan apa saja yang perlu untuk dijadikan bahan perbaikan serta bagian mana yang perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan kedepannya. Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Negeri 6 Surakarta, telah diupayakan dalam beberapa aspek seperti optimalisasi peran kepala sekolah, kinerja guru, kurikulum, serta lulusan. Terdapat pula beberapa hambatan yang terjadi seperti pelaksanaan supervisi yang cenderung sebagai formalitas belaka.³⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Destin Choirunnisa berjudul "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman", ditemukan bahwa rendahnya manajemen strategi menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada analisis manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan, dengan memperhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks Program Keagamaan di MAN 3 Sleman, manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan oleh manajer atau kepala madrasah. Implementasi manajemen strategi melibatkan fungsi-fungsi manajemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Langkah-langkah strategi manajemen jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman telah melakukan upaya-upaya yang membangun jurusan Program Keagamaan kedepan sehingga mutu pendidikan dapat lebih baik dari yang sebelumnya.⁴⁰

³⁹ Firzan Firzan Gifari, dkk., "Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 6 Surakarta", Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran UNS, Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 101.

⁴⁰ Destin Agustina, Skripsi "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman", Universitas Islam Indonesia: 2020). Hlm. 75.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mulyana Abdulloh dalam Jurnal Penelitian Pendidikan berjudul "Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah" membahas tentang manajemen mutu pendidikan di sekolah, yang menekankan peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat yang optimal. Mutu, atau sering juga disebut kualitas, merupakan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks pendidikan di sekolah, mutu pendidikan selalu merujuk pada standar pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, keberhasilan program pendidikan yang dijalankan oleh sebuah sekolah sangat sulit tercapai jika tidak ada keselarasan pemahaman antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat tentang esensi sebenarnya dari pendidikan dan bagaimana proses pendidikan di sekolah seharusnya dilaksanakan.⁴¹ Maka dalam hal ini, kepala sekolah perlu menyusun strategi yang tersistem sebagaimana manager yang menyusun tahapan-tahapan manajemen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

Dari kelima penelitian yang penulis kaji diatas, terdapat persamaan topik penelitian yakni sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan manajemen strategi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni latar belakang penelitian, serta objek atau lokasi penelitian. Penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten. Perbedaan signifikan pada latar belakang dan objek penelitian ini, penulis tuluskan pada bagian pendahuluan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan

⁴¹ Mulyana Abdulloh, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah", Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2021. hlm. 190.

bahwa tidak ada penelitian skripsi yang sama persis dengan penelitian skripsi yang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah suatu pendekatan yang menggunakan cara ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang dapat diperhatikan dalam metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah mengacu pada pendekatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti bersifat empiris (dapat diamati melalui indera manusia dan dapat dikonfirmasi oleh orang lain), rasional (masuk akal dan dapat dijangkau oleh penalaran manusia), dan sistematis (mengikuti langkah-langkah yang logis dan teratur).¹

Jenis penelitian ini, menggunakan penelitian *Field Research* (Lapangan) di mana pengumpulan data dilakukan dengan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Selanjutnya terdapat beberapa jenis metode penelitian berdasarkan metode pendekatan yang digunakan. Dua jenis metode pendekatan penelitian yakni, yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif dan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Masing masing dari kedua jenis pendekatan ini memiliki karakteristik, asumsi dan prosedur penelitian yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono, penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan menggambarkan kualitas atau karakteristik khusus dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan mencari dan menemukan pemahaman serta pengertian yang

¹ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

mendalam tentang fenomena yang berhubungan dengan sesuatu dalam konteks khusus.²

Sifat deskriptif dalam penelitian ini juga dimaksudkan sebagai prosedur pemecah masalah agar diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek maupun obyek penelitian (lembaga, lingkungan, tenaga pendidik dan kependidikan, maupun masyarakat luas, dll) berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menjelaskan kondisi objek penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan beberapa pengajar. Data dari wawancara tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

B. Dimensi Kajian

Dimensi kajian ini mencakup fokus penelitian yang merupakan aspek yang terkait erat dengan rumusan masalah serta data yang akan dikumpulkan dan dianalisis. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi cakupan studi dan menentukan target penelitian. Hal ini membantu dalam mengklasifikasikan data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis dalam penelitian sehingga memperjelas pembahasan yang dilakukan.³

Penelitian ini berfokus pada satu atau beberapa domain terkait dari situasi sosial atau lapangan. Dalam penelitian ini, dijelaskan secara objektif kegiatan manajemen peningkatan mutu pendidikan serta faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung di SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten

Masing-masing poin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses manajemen strategi peningkatan mutu Pendidikan yang dilakukan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten.

²Aulia Sofiana, Skripsi “*Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga Tahun 2015*”, (IAIN Salatiga, 2016), hlm. 10.

³ Resta Ardian, Skripsi “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Mojojoto 1 dan Sukorame 2 Kota Kediri)*”, (Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 63.

- 2) Mengatahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten.
- 3) Mengetahui mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*, dengan berdasarkan pada indikator Standar Mutu Pendidikan yang dituangkan pemerintah dalam UU Sidiknas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Teknokrat *Boarding School*, yang beralamat di Jl. Raya Tegalsari-Sarwadadi, Desa Kawunganten Lor, RT.02/RW.06, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap. Dengan NPSN sekolah 70011381.

Alasan penulis melaksanakan penelitian di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten sebab terdapat beberapa hal yang menarik penulis untuk meneliti manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sebagai sekolah yang operasinalnya masih tergolong baru, yakni dua tahun berjalan, SMP Teknokrat *Boarding School* ini juga berdiri di lingkungan yang sudah banyak sekolah sederajat, sekolah tersebut menawarkan beberapa ciri khas kepada masyarakat calon peserta didiknya.

Diantara beberapa yang menjadi ciri khas SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, yaitu merupakan satu-satunya SMP yang terintegrasi secara penuh dengan pesantren di Kawunganten. Selain itu, merupakan sekolah yang memiliki program pengembangan bahasa dan tahfidz secara bersamaan. Kemudian SMP Teknokrat *Boarding School* ini juga memiliki model kepemimpinan kepala sekolah yang kharismatik, oleh karenanya penulis tertarik meneliti manajemen strategi yang digunakan kepala sekolah dan tenaga pendidiknya dalam mencapai visi sekolah.

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak penulis melakukan observasi pendahuluan untuk keperluan penulisan proposal pengajuan judul skripsi, yaitu pada tanggal 13 September 2022. Kemudian peneliti lanjutkan dengan mengirimkan izin riset penelitian, dan melaksanakan serangkaian penelitian terkait manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan SMP Teknokrat

Boarding School Kawunganten, mulai 20 Januari 2023 sampai 05 Maret 2023. Akan tetapi penelitian tidak dilangsungkan secara terus menerus dalam jangka waktu tersebut, melainkan hanya pada beberapa waktu yang dibutuhkan dan disempatkan peneliti beserta pihak sekolah.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen strategi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun yang menjadi subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Tata Usaha SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti menjadi *key instrument* (instrument utama). Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa: "*the research with the researcher's insight being the key instrument for analysis*", yang artinya dalam penelitian naturalistik, peneliti adalah subjek yang menjadi instrument utama yang turun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi-informasi penelitian. Berikut adalah penjelasan dari beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses pengumpulan data atau informasi secara tatap muka antara *interviewer* (pihak penanya) dengan *interviewee* (pihak yang ditanya).⁴ Dalam hal ini, seseorang yang bertanya memiliki kendali untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan, atas dialog atau percakapan dengan yang ditanya. Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendalam

⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*".(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.130.

karena bertujuan untuk menggali informasi secara holistik dan mendetail dari informan dalam konteks observasi partisipatif.

Agar proses wawancara berjalan secara efektif dan efisien, maka harus terlebih dahulu mengerti tipe wawancara apa yang akan dilakukan. Ada dua tipe wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin ia peroleh, sehingga peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian yang telah tersusun secara sistematis dan menggunakan pedoman wawancara. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak sistematis, atau bebas, sehingga peneliti dalam hal ini tidak menyiapkan instrument pertanyaan yang jelas.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Dalam hal ini wawancara terstruktur digunakan agar peneliti mendapatkan data yang jelas dan lengkap atas kebutuhan informasi penelitian. Dalam wawancara terstruktur, semua pertanyaan telah disusun dengan cermat secara tertulis dalam instrument wawancara, untuk menghindari kelalaian dalam memberikan pertanyaan. Jika memungkinkan, peneliti bisa menghafalkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.

Selanjutnya, penelitian juga dapat disebut sebagai wawancara dengan secara bebas terpimpin, yang mana pelaksanaannya tidak terlalu formal dan berlangsung secara terbuka tetapi tetap fokus pada permasalahan yang diteliti. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Sehingga dalam proses wawancara, yang dimuat hanya pokok-pokok masalah yang diteliti, Adapun apabila dalam proses wawancara terdapat pembahasan yang disampaikan dan menyimpang dari pokok

permasalahan yang dimaksud peneliti, maka wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara atau dipimpin oleh peneliti.⁵

Dalam wawancara penelitian terhadap manajemen peningkatan mutu ini, yang akan menjadi narasumber ialah kepala SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Waka bagian Kurikulum, serta Waka bagian Sarana dan prasarana. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah, terkait proses manajemen peningkatan mutu, dilihat dari sisi visi misi sekolah, secara keseluruhan, mulai dari tahap perencanaan strategis, pelaksanaan program, pengorganisasian sumber daya, penilaian serta evaluasi dan tindak lanjut.
 - b. Wawancara dengan waka bagian kurikulum terkait implementasi kurikulum dan pelaksanaan program unggulan sekolah, dan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Wawancara dengan staff tata usaha terkait bagian kesiswaan, dan hubungan masyarakat dalam pelaksanaan proses manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten.
- 2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat unsur-unsur yang timbul dalam suatu objek penelitian, secara sistematis dan terencana. Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu wawancara ataupun kuesioner, karena dalam observasi peneliti tidak hanya berkomunikasi dengan orang namun juga memperhatikan seluruh hal yang ada di sekitar objek penelitian, sehingga observasi menjadi tidak terbatas pada orang, tetapi gejala-gejala ataupun unsur-unsur lingkungan yang lain.

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.83.

Nasution menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan yang ada. Ilmuan-ilmuan yang ada saat ini, mereka dapat bekerja berdasarkan perolehan data berupa fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan terhadap objek secara langsung.⁶ Data pengamatan tersebut dikumpulkan barulah kemudian diolah atau dilakukan pengamatan lebih lanjut lagi untuk dikembangkan. Banyak dari pengetahuan atau penemuan ilmiah dari ilmuan terdahulu merupakan hasil pengamatan yang dikembangkan secara terus menerus hingga saat ini, dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga keberadaan hal-hal maupun spesifik benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di amati dengan jelas.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi tentang frekuensi perilaku terhadap suatu kejadian. Teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap proses peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana, dan pra-sarana kurikulum.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti bukan yang ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan meneliti, mengamati, serta beberapa kalai mendokumentasikan kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan,⁷ kemudian nantinya akan dilakukan juga pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen pendukung yang terkait dengan pembahasan penelitian. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat informasi dan detail penting yang diamati. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat

⁶ S. Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 83

⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*", hlm. 227.

digunakan sebagai data yang mendukung analisis dan interpretasi penelitian.

Adapun manfaat yang diperoleh dari teknik observasi ini, meliputi:

- a. Peneliti mendapat pengalaman secara langsung *live on location*
- b. Peneliti mampu memahami konteks data yang didapatkan, dalam keseluruhan situasi sosial, yang berkesinambungan, sehingga akan mendapatkan pandangan yang utuh.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang lebih spesifik, yang mungkin tidak diamati orang lain,
- d. Peneliti dapat mengungkap hal-hal yang tidak mendapatkan respon dalam tahap wawancara
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar *interviewee*, dan
- f. Dengan melakukan pengamatan di lapangan, peneliti dapat mendapatkan informasi yang relevan dengan objek penelitian serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi sosial yang diteliti. Selama proses observasi, peneliti dapat merasakan dan mengalami secara langsung konteks sosial yang sedang diamati, sehingga dapat membentuk kesan-kesan mendalam mengenai dinamika dan karakteristik situasi yang sedang diteliti. Hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang sedang dipelajari.

3) Dokumentasi

Data-data yang berupa catatan harian, transkrip, jadwal agenda, draft program kerja, pengarsipan, memori, dan hal lain yang bersifat autentik dan dokumenter, merupakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi.⁸ Dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data konkrit yang mencakup berbagai

⁸ Lexy, Y. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 135.

aspek yang relevan dengan penelitian. Data-data tersebut meliputi profil sekolah, visi misi sekolah, data peserta didik, data tenaga pendidik dan kependidikan lembaga, serta berbagai dokumen perencanaan strategis yang terkait dengan peningkatan mutu. Selain itu, peneliti juga dapat mengumpulkan arsip-arsip seperti data monitoring pelaksanaan program unggulan, data penilaian, dan data tindak lanjut yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Hal ini memberikan data yang konkret dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan dan dokumentasi yang ada terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang diteliti

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam rangka menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama.

Penggunaan triangulasi data bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan (kredibilitas atau validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data yang diperoleh, serta sebagai alat bantu dalam menganalisis data di lapangan. Melalui proses triangulasi, peneliti menguji hipotesis yang telah dibangun selama pengumpulan data. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda, dan penting untuk memahami penyebab perbedaan yang terjadi di antara sumber-sumber tersebut.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi mengenai topik yang dibutuhkan, dari sumber (informan) yang berbeda-beda. Sedangkan teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara

membandingkan data yang didapat dari hasil pengumpulan data dengan metode yang berbeda, yang dalam hal ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penggunaan teknik triangulasi metode ini, dikuatkan oleh pendapat Bachri yang dikemukakan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik karya Imam Gunawan, bahwa triangulasi metode dapat dilakukan pada penggunaan teknik pengumpulan data yang lebih dari satu, untuk mendapatkan data yang sama. Penggunaan triangulasi metode mencakup berbagai model penelitian dengan pendekatan kualitatif, yakni jika kesimpulan dari setiap metode sudah sama, maka kebenaran dapat ditetapkan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara konstan seiring dengan proses pengumpulan data dan juga setelah seluruh pengumpulan data selesai dalam periode yang ditentukan. Ketika wawancara dilakukan, peneliti secara aktif melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber baik selama wawancara berlangsung maupun setelahnya. Sehingga, apabila jawaban narasumber setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara dengan memberikan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap tepat.

Miles and Huberman, menyebutkan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Kegiatan dalam analisis data, ada tiga langkah, yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *verification* atau *conclusion drawing*. Tiga langkah tersebut yakni :⁹

1) *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, menyaring, dan mengekstraksi inti dari data yang dikumpulkan, serta memfokuskan

⁹ Frischa Bunga P, Skripsi “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dalam Program Excellent di MTs Negeri 02 Brebes”, UIN Walisongo, 2019, hlm. 36.

pada informasi yang relevan dan penting. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tema, pola, atau konsep yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dan mengidentifikasi informasi yang paling signifikan. Hal ini dilakukan dengan menghilangkan data yang tidak relevan, menggabungkan data yang memiliki kesamaan, dan menyoroti elemen-elemen penting dalam data. Proses reduksi data memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terfokus tentang fenomena yang diteliti. Data yang telah direduksi dapat digunakan untuk melanjutkan pengumpulan data selanjutnya, jika diperlukan, atau sebagai sumber referensi untuk analisis lebih lanjut.

Reduksi data memiliki tujuan untuk mengkaji ulang data yang diperoleh agar sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam proses ini, data yang telah dikumpulkan akan dipilih, disaring, dan dianalisis dengan cermat sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus terhadap topik penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melanjutkan langkah pengumpulan data pada tahap berikutnya..

2) *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu metode penyajian data yang digunakan untuk memudahkan proses penelitian dan proses penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan. Setelah direduksi, maka selanjutnya data yang masuk harus disajikan. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, data yang telah direduksi dapat disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan format lainnya. Namun, penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif deskriptif.

Penyajian data hasil reduksi, bertujuan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen strategi

peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten. Melalui proses ini, nantinya data yang telah dirangkum akan dipilah untuk penulisan hasil penelitian.

3) *Verification /Conclusion drawing* (Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi dan atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah data telah tersaji dengan rapi, kemudian dilakukan verifikasi atau pengecekan kembali dan diikuti dengan adanya bukti yang diperoleh ketika pelaksanaan penelitian di lapangan.

Verifikasi data dalam penelitian bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Proses verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan data yang reliabel dan dapat dipercaya.¹⁰

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data yang telah diperoleh dan diproses. Dalam rangkaian kegiatan pengumpulan data, teknik triangulasi diartikan sebagai penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang digabungkan dengan data yang sudah ada. Dengan mengumpulkan data secara langsung melalui teknik triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sekaligus menguji keandalan data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*.....hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

1) Latar Belakang SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

SMP Teknokrat *Boarding School* merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berbasis pondok pesantren yang beralamat di Desa Kawunganten Lor, Kecamatan Kawunganten. SMP Teknokrat *Boarding School* ini merupakan sekolah menengah pertama yang baru beroperasi sejak tahun ajaran 2021/2022. Operasional sekolah tersebut dimulai setelah adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap Nomor: 800/2339/03/15, tentang Pendirian dan Izin Operasional Sekolah Menengah Pertama Teknokrat *Boarding School* Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Pada awalnya, gagasan pendirian sekolah menengah pertama berbasis pesantren ini disampaikan oleh salah satu pegiat pendidikan, yang merupakan pengasuh pesantren Al Muhibbin Kawunganten, sekaligus Kepala Sekolah SMK Tarbiyatul Islam Kawunganten. Beliau menggagas pendirian sekolah menengah pertama yang berbasis pesantren untuk mewadahi peserta didik yang membutuhkan sajian pendidikan umum dan agama lebih secara bersamaan.

Melihat realita pada zaman ini, khususnya di lingkungan Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, banyak anak-anak usia sekolah menengah pertama yang hanya mendapatkan ilmu agama dari sekolah saja. Hanya segelintir remaja seusia tersebut yang berminat untuk menimba ilmu agama di Sekolah diniyah atau pesantren secara langsung. Dibuktikan dengan fakta lapangan yang menunjukkan bahwa dari beberapa lembaga pendidikan sederajat SLTP, yang mungkin hanya 10% yang tinggal di pesantren, atau 20% yang mengenyam pendidikan agama di Sekolah diniyah. Padahal di wilayah Kecamatan Kawunganten

ada banyak pondok pesantren yang sekaligus bersandingan dengan lembaga pendidikan formal.

Selain itu, melihat realita juga bahwa adanya SMK Tarbiyatul Islam Kawunganten yang sama-sama berada dibawah naungan Yayasan Ady Yaksa Nugraha ini, masih banyak peserta didiknya yang masih luring kecakapan keilmuan dasar agamanya. Masih banyak yang belum cakap dalam hal baca tulis Al Quran, dan pengetahuan Islam dasar lainnya. Maka dari itu, digagaslah sekolah menengah pertama berbasis pesantren oleh Bapak Maskur S.IP. bersama beberapa pengurus Yayasan Ady Yaksa Nugraha saat itu. Kemudian singkatnya, berdirilah sebuah sekolah menengah pertama dengan konsep peserta didiknya diwajibkan untuk tinggal di pesantren, yakni pesantren Al Muhibbin Kawunganten.

2) **Visi dan Misi SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten**

Visi SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten ini adalah “Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlak karimah, berwawasan luas, dan terampil”

Penjelasan dari visi diatas yaitu, bahwa SMP Teknokrat *Boarding School* memiliki tujuan untuk membentuk sumber daya manusia, yang dalam hal ini tidak hanya peserta didik, namun juga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta alumni nanyinya, melalui lingkungan sekolah dan pesantren yang terintegrasi, agar memiliki akhlaq yang mulia sebagai bekal utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu SMP Teknokrat *Boarding School* juga memiliki komitmen untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas, tidak hanya pengetahuan umum dan teknologi saja namun juga memiliki wawasan keagamaan yang cukup sebagai bekal melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau lebih luas di lingkungan masyarakat. Kemudian SMP Teknokrat *Boarding School* memiliki harapan agar seluruh sumber daya manusianya memiliki

kompetensi ketrampilan akademik hingga ketrampilan lain yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk keterampilan kepemimpinan dan organisasi. Sesuai dengan nama Teknokrat, yang berarti cendekiawan yang berkiprah dalam pemerintahan, harapannya SMP Teknokrat mampu melahirkan generasi dengan kecapakan kepemimpinan serta organisasi yang baik.

Misi dari visi tersebut meliputi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang bernafaskan islam, dalam rangka memperteguh keimanan dan akhlaq karimah
- b. Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan program pendidikan pesantren.
- c. Membekali peserta didik dengan wawasan keilmuan umum, keagamaan, serta penguasaan ketrampilan keorganisasian, kepemimpinan, serta *life skill* lainnya.

3) Struktur Organisasi dan Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

- a. Sruktur Organisasi SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Maskur, S.IP.
2.	Wakil Kepala Sekolah	
	a. Urusan Kurikulum	Murtafiah, S.Pd.
	b. Urusan Kesiswaan	Wahid Ade Ziyadaturrohman, S.Pd.
	c. Urusan Sarana Prasarana	Mukholis, S.Pd.
	d. Urusan Humas	M. Makmur, S.Pd.
3.	Bimbingan Konseling	Munif Sulaiman, S.Pd.
4.	Tata Usaha	Siti Martini
5.	Operator Sekolah	Khusnul Mubin, S.Pd.

6.	Bendahara Sekolah	Umi Nur Rohmah
7.	Kepala Laboratorium	Ahmad Adkiya, S.Pd.
8.	Wali Kelas	
	a. Kelas VII	Wasis Wiji Rahayu, S.Pd.
	b. Kelas VIII	Fitriyani, S.Pd.
9.	Penjaga Sekolah	Suparman

Tabel 1. Struktur Organisasi SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten

b. Daftar Tenaga Pendidik SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten

No	Nama	Mapel yang Diampu
1.	Murtafiah, S.Pd.	Matematika
		Ilmu Pengetahuan Alam
		Bahasa Indonesia
2.	Wasis Wiji Rahayu, S.Pd.	Bahasa Indonesia
		Bahasa Jawa
		Bahasa Inggris (Ekstra)
3.	Khusnul Mubin, S.Pd.	Bahasa Inggris
		Ke-NU-an
4.	Mukholis, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
		Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Ahmad Adkiya, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial
		TIK
6.	Wahid Ade Z., S.Pd.	Pendidikan Jasmani
		Bimbingan Konseling
7.	Muhammad Makmur, S.Pd.	Seni Budaya
		Prakarya

8.	Fitriyaningsih, S.Si.	Matematika
9.	Munif Sulaiman, S.Pd.	PABP
		Ahlaqul Banin
10.	Umi Nurrohmah	Bahasa Arab (Ekstra)
11.	Laily Mumbasithoh, AH.S.Psi.	Tahfidz Al Quran (Ekstra)

Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten

4) Keadaan Siswa

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunagnten, diperoleh data jumlah siswa SMP Teknokrat *Boarding School* tahun ajaran 2022/2023, sebagai berikut:

	Kelas		Total
	VII	VIII	
Rombel	1	1	2
Laki-laki	8	10	18
perempuan	12	13	25
Total	20	23	43

Tabel 3. Daftar Keadaan Jumlah Siswa SMP Teknokrat Kawunganten 2022/2023

5) Sarana dan Prasarana SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

Dalam hal ini, yang termasuk dalam adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan prasarana mencakup seluruh komponen yang secara tidak langsung menunjang kegiatan belajar mengajar.

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	3	2	1
2	Ruang guru	1	1	
3	Ruang kepala sekolah	1	1	
4	Mushola	1	1	
5	Lapangan	1	1	
6	Laboratorium IPA	1	1	
7	Laboratorium Komputer	1	1	
8	Toilet	2	2	
9	Gudang	1	1	

Tabel 4. Daftar Sarana dan Prasarana SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten

B. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten

Dalam strategi peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga, kepala sekolah menjadi pemeran pemangku utama atas kebijakan-kebijakan yang diambil dan di tugas-tugas yang di distribusikan kepada tenaga pendidik atau kependidikan lain di lembaga, pada seluruh tahapan pelaksanaannya. Produk bermutu merupakan keunggulan suatu keluaran proses baik berupa barang maupun jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, produk bermutu ini berarti peserta didik yang melalui proses pendidikan sehingga dapat menjadi lulusan sesuai harapan masyarakat di masa yang akan datang.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam latar belakang dan kajian teori, banyaknya gambaran mengenai manajemen strategi peningkatan mutu lembaga, dalam poin ini akan dipaparkan hasil temuan peneliti di SMP Teknokrat *Boarding School* mengenai pelaksanaan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Beberapa poin pembahasan yang akan dipaparkan untuk menjelaskan pelaksanaan

manajemen strategi dalam hal ini meliputi: tahap perencanaan strategi, tahap pengorganisasian strategi, tahap pelaksanaan strategi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peningkatan mutu, serta evaluasi dari keseluruhan tahapan proses pelaksanaan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten.

Dalam menerapkan langkah-langkah strategis yang telah disusun untuk peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah memiliki tanggungjawab melaksanakan kegiatan manajerial dengan baik. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk dapat menerapkan langkah-langkah strategis yang telah disusun saja, namun, juga harus mampu harus menilai keberhasilannya, karena yang diharapkan adalah adanya peningkatan mutu. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional yang dikeluarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah, secara tersirat bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

1) Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu di SMP Teknokrat *Boarding School*

Mengawali proses manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan, perencanaan strategi pada dasarnya juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui, untuk menghasilkan suatu rangkaian rencana strategik peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, proses perencanaan strategi diawali dengan melakukan analisis terhadap kekuatan sekolah, kelemahan sekolah, peluang yang dapat diambil, serta ancaman yang mungkin datang. Hal ini yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, dan Threats*).

Sebagaimana dipaparkan oleh kepala sekolah SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, jauh sebelum SMP Teknokrat *Boarding School* ini didirikan dan beroperasi, kepala sekolah sekaligus inisiator berdirinya sekolah yang baru berjalan dua tahun pelajaran ini

sudah melakukan analisis dengan teknik SWOT untuk mempertimbangkan pendirian SMP Teknokrat *Boarding School* di tengah masyarakat wilayah Kecamatan Kawunganten. Analisis SWOT selanjutnya adalah terkait perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan yang harus dilaksanakan agar SMP Teknokrat *Boarding School* mampu merealisasikan visinya.

a. Analisis Kekuatan (*Strenght*)

Sebagaimana yang dipaparkan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, bahwasanya beberapa hal yang menjadi kekuatan SMP Teknokrat *Boarding School* dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

- 1) Adanya integrasi sekolah dan pesantren, yaitu program sekolah berbasis pesantren. Implementasi program ini adalah seluruh peserta didik SMP Teknokrat *Boarding School* bertempat tinggal di pesantren yang terintegrasi dengan, yakni PP. Al Muhibbin Kawunganten. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Teknokrat *Boarding School*, bahwa:

adanya integrasi sekolah dan pesantren dalam hal ini, akan menambah kekuatan terhadap daya saing yang dimiliki SMP Teknokrat *Boarding School*, mengingat banyaknya orangtua yang sadar akan pentingnya lingkungan yang mendukung tingkat religiusitas anaknya¹

- 2) Adanya program unggulan yakni hafalan beberapa surat panjang Al Quran sebagai prasyarat kenaikan kelas, serta pembelajaran bahasa Inggris dan Arab. Dengan adanya program tersebut, dikatakan oleh waka kurikulum SMP Teknokrat *Boarding School*, selain membentuk peserta didik untuk hafal surat-surat pendek, juga memotivasi peserta didik untuk mengejar target hafalan, karena menjadi prasyarat kenaikan kelas.

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Bpk. Maskur S.IP.

Program unggulan berupa hafalan surat-surat Al Quran ini dilaksanakan dengan pembiasaan murojaah setiap pagi hari menjelang KBM dimulai, dari hari Senin sampai Kamis. Selanjutnya pembiasaan berbahasa asing Arab dan Inggris dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu di akhir waktu KBM sebelum peserta didik pulang. Pembelajaran bahasa ini memang belum mampu mencapai hasil yang maksimal, namun sudah diupayakan dalam pelaksanaannya untuk mencapai realisasi program peningkatan mutu pendidikan.²

- 3) Biaya pendidikan yang terjangkau bagi peserta didik dan walinya. Dengan adanya integrasi antara sekolah dan pesantren, di beberapa lembaga biaya yang harus dibayarkan peserta didik sekaligus santri akan jauh berbeda dibandingkan dengan biaya sekolah saja. Namun di SMP Teknokrat *Boarding School*, biaya sekolah sekaligus pesantren yang termasuk biaya *living cost* ini termasuk terjangkau diantara pesaing yang lain.
- 4) Sumber daya pendidik yang berlatar belakang akademisi pesantren, selaras dengan visi misi sekolah yang membentuk sumber daya manusia (meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik) yang berakhlaqul karimah, memberikan corak intelektual sekaligus religius secara bersamaan, dan mendukung terciptanya lingkungan dengan sumber daya yang berakhlakul karimah.
- 5) Komitmen dan semangat juang yang tinggi tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan SMP Teknokrat dalam mendukung terlaksananya pendidikan yang sesuai dengan visi sekolah. Meskipun gaji yang diberikan sekolah masih minim, namun segenap tenaga pendidik dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* memiliki komitmen dan semangat yang tinggi untuk memperjuangkan pelaksanaan pendidikan

² Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Ibu Murtafiah, S.Pd.

dengan menyalurkan kemampuan mendidik serta memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik yang diajarnya.

b. Analisis Kelemahan

1) Akreditasi sekolah. Dalam hal ini SMP Teknokrat *Boarding School* masih dalam tahap persiapan akreditasi. Artinya bahwa sekolah ini masih dalam tahap mempersiapkan pemenuhan delapan standar pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Masih banyak bidang-bidang garap yang harus diperbaiki untuk mencapai standar pendidikan nasional, dan mendapatkan akreditasi dari kementerian pendidikan.

2) Citra dan kepercayaan masyarakat yang masih minim.

Sekolah yang baru berdiri dua tahun ini, belum memiliki banyak memberikan pengaruh pada citra sekolah terhadap kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anaknya di SMP ini, karena bagi beberapa masyarakat memberikan kepercayaan terhadap pendidikan anaknya di sekolah yang memiliki akreditasi unggul dan sudah masyhur³

Sebagai sekolah yang baru beroperasi dua tahun pelajaran, hal ini tentu menjadi pertimbangan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Selain belum memiliki akreditasi, calon peserta didik juga melihat dari sisi kuantitas peserta didik yang masih sedikit, sehingga mengurangi minatnya untuk sekolah di SMP Teknokrat *Boarding School* ini.

3) Kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan yang belum dapat terpenuhi secara maksimal, hal ini dikarenakan pemasukan dana sekolah tidak sebanding dengan rencana anggaran belanja sekolah, sehingga honorarium yang didapatkan tenaga pendidik

³ Wawancara dengan staff TU SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Ibu Siti Martini.

dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* ini masih minim.

- 4) Sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* yang memiliki *double job* sebagai pengajar di instansi lain. Hal ini memberikan pengaruh bagi proses pembelajaran yang kadang menjadi kurang maksimal. Beban ajar guru di SMP Teknokrat *Boarding School* memang tidak berat, namun jika guru memiliki *double job* di instansi lain, artinya beberapa hal diluar pembelajaran yang harusnya dapat dikerjakan untuk menunjang peningkatan mutu lembaga (seperti kegiatan-kegiatan pembinaan ekstra peserta didik, pembinaan guru mata pelajaran, dsb) menjadi tidak dapat terlaksana secara maksimal.

c. Analisis Peluang

- 1) Sekolah swasta adalah alternatif lain yang akan dipilih ketika seorang peserta didik tidak di terima di sekolah negeri. Jangka waktu penerimaan peserta didik jauh lebih lama dari pada sekolah negeri.
- 2) Dukungan dana operasional dari pemerintah dan donatur. Sekolah bisa memanfaatkan dana bantuan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan program-program pembangunan maupun peningkatan mutu pendidikan dari donatur guna memperbaiki sistem manajemen dan sarana prasarana yang ada.
- 3) Adanya usaha menjalin hubungan kerjasama yang dilakukan oleh SMP Teknokrat *Boarding School* dengan beberapa SD/MI di beberapa kecamatan wilayah Cilacap dan sekitarnya. Selain itu, personal tenaga pendidik SMP Teknokrat *Boarding School* juga membantu mensosialisasikan SMP Teknokrat *Boarding School* di wilayah tempat tinggal masing-masing.

d. Analisis Ancaman

- 1) Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren, sebab berbagai permasalahan di instansi lain yang membuat beberapa orang tua masih ragu untuk menyekolahkan anaknya di *Boarding School*.
- 2) Banyaknya lembaga pendidikan lain yang sejenis di wilayah Kawunganten. Adanya persaingan dari lembaga pendidikan lain atau sekolah lain yang sudah lebih lama beroperasi dan memiliki citra yang lebih baik di masyarakat.
- 3) Latar belakang sosial orang tua, yang sebagian besar dari kalangan ekonomi bawah, sering melakukan keterlambatan pembayaran biaya sekolah. Hal ini tentunya akan mempengaruhi stabilitasi sekolah.

Kiranya tersebut diatas adalah hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMP Teknokrat *Boarding School* dan Waka Kurikulum terkait analisis SWOT dalam rangkaian kegiatan perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya, ada beberapa rencana strategik yang disusun oleh kepala sekolah bersama komponen lain dalam peningkatan mutu pendidikan SMP Teknokrat *Boarding School* ini.

Penyusunan strategi dilakukan setelah ditemukannya poin permasalahan yang dilakukan pada saat analisis kebutuhan beberapa hal di awal. Selanjutnya perencanaan strategi dibagi kedalam beberapa bidang garap yang menjadi fokus peningkatan mutu pendidikan SMP Teknokrat *Boarding School* ini, diantaranya perencanaan bagian keuangan, Perencanaan bagian Kurikulum, perencanaan bagian hubungan masyarakat, perencanaan bagian sarana prasarana, serta perencanaan bagian kesiswaan. Perencanaan ini disesuaikan dengan tupoksi dari wakil kepala sekolah di masing-masing bidang⁴

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Bpk. Maskur, S.IP.

Setelah kegiatan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dilakukan, maka penyusunan langkah strategik menjadi kegiatan selanjutnya yang menjadi bagian dari perencanaan. Langkah-langkah strategik ini ditujukan pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, yang outputnya dapat dilihat dan dinilai pada kualitas dan peserta didik, fasilitas sekolah, hingga peningkatan jumlah siswa pada sekolah yang baru beroperasi dua tahun pelajaran ini.

Berdasarkan hal tersebut diatas, berikut adalah perencanaan langkah strategis peningkatan mutu pendidikan yang terbagi pada masing-masing bidang garap yang telah ditentukan:

a. Perencanaan bagian Kurikulum

Pada perencanaan bagian kurikulum, dalam hal ini SMP Teknokrat *Boarding School* masih mengoptimalkan implementasi dari regulasi kurikulum merdeka, yang menjadi peraturan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Optimalisasi pelaksanaan kurikulum merdeka ini meliputi pengembangan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis kemandirian peserta didik.

Selanjutnya perencanaan bagian kurikulum juga memformulasikan beberapa metode pembelajaran bahasa asing yang menjadi program unggulan SMP Teknokrat *Boarding School*. Formulasi tersebut dimaksudkan agar pembelajaran bahasa asing dapat dilaksanakan secara maksimal, dan mencapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Strategi yang disusun dalam metode pembelajaran ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, didukung dengan penggunaan bahasa Arab dan Inggris setiap hari Ahad di pesantren dan diberi nama program *language's day*. Perencanaan ini telah dikordinasikan dengan pengurus PP. Al Muhibbin oleh tenaga pendidik SMP Teknokrat *Boarding School*, sebagai pengawas dan

membantu kelancaraan pelaksanaan program tersebut di lingkungan pesantren.

b. Perencanaan bagian Kesiswaan

Mengacu pada tugas pokok dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, perencanaan peningkatan mutu pendidikan bagian kesiswaan ini meliputi implementasi akhlaqul karimah dan pembiasaan menjunjung adab, serta peningkatan kedisiplinan pada peserta didik dan mengontrol ketaatan peserta didik terhadap tata tertib sekolah.

Selain pelaksanaan tugas pokok waka kurikulum tersebut, disampaikan juga oleh kepala sekolah bahwa terdapat beberapa program yang sedang dilakukan yakni pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan hadroh secara efektif. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan salah satu kegiatan wajib peserta didik di setiap sekolah, serta hadroh sebagai ekstrakurikuler lain yang dipilih sekolah untuk dilaksanakan pelatihan, adalah kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan visi misi sekolah tersebut.

Dalam hal ini, SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten memilih untuk melaksanakan ekstrakurikuler pramuka wajib, dan hadroh dalam rangka peningkatan kemampuan siswa yang bersifat non akademis. Pemilihan ekstra hadroh disebabkan karena peralatan yang dimiliki sekolah untuk ekstra ini sudah sangat memadai, sehingga jika melaksanakan pelatihan ini, diharapkan peserta didik lebih fokus dan lebih bisa belajar secara mendalam terhadap bidang hadroh.

Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut, selain meningkatkan kemampuan peserta didik pada bidang yang sedang dikerjakan, juga menjadi sebuah usaha meningkatkan daya saing dan citra sekolah melalui pendelegasian peserta didik untuk mengikuti *event-event* perlombaan di berbagai tingkat.

c. Perencanaan bagian Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat dalam hal perencanaan strategi memiliki tugas pokok untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Masyarakat menjadi pihak yang menerima manfaat dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sehingga partisipasinya sangat diharapkan, khususnya dalam proses perencanaan sekolah dan ikut serta mengawasi pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh bagian Tata Usaha SMP Teknokrat *Boarding School*, yang mengatakan bahwa:

jadi partisipasi masyarakat ini diaktualisasikan melalui adanya rapat walimurid setiap awal tahun pelajaran mbak, jadi memang baru berjalan dua kali, karena ya memang baru beroperasi dua tahun sekolah ini. Kalau yang kegiatan pertemuan akhir tahun itu biasanya dibarengkan sama kegiatan haflah pondok. Jadi kegiatannya tidak hanya pertemuan saja, tapi juga ada rangkaian-rangkaian lain. Namun jika secara tidak formal, sebenarnya banyak pertemuan antara wali murid sebagai masyarakat dengan Kepala sekolah sendiri, di pondoknya. Terkadang pak kepala Sekolah dalam agenda rapat dewan guru, menyampaikan seringkali ketika wali murid sambiaing anaknya, disitu juga menjadi ajang silaturahmi dan mungkin curhat antara wali murid dengan pengasuh pesantren (jika di pesantren dan kepala sekolah jika di sekolah), yang terkadang dari pertemuan sederhana non formal tersebut wali murid bisa mencurahkan gagasan harapannya terhadap SMP Teknokrat *Boarding School* ini.⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Staff TU dan Kepala SMP Teknokrat *Boarding School* bahwa partisipasi masyarakat dalam hal ini dilaksanakan melalui kegiatan formal rutin pertemuan wali murid ketika awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Kegiatan pertemuan wali akhir tahun dibersamakan dengan kegiatan haflah pesantren, menjadi salah satu rangkaian acara haflatut tasyakkur wal ikhtitam PP. Al Muhibbin Kawunganten. Selain itu

⁵ Wawancara dengan staf TU SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Ibu Siti Martini.

juga terdapat kegiatan pertemuan non formal yang tidak diagendakan namun justru menjadi ajang bertukar gagasan serta penyampaian kritik saran dan harapannya terhadap peningkatan mutu SMP Teknokrat *Boarding School*.

d. Perencanaan bagian sarana prasarana

Salah satu yang harus diperhatikan dalam perencanaan peningkatan mutu adalah bagian sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai yang mendukung kegiatan pembelajaran, dapat mempengaruhi efektivitas dan kualitas belajar peserta didik.

Terkait perencanaan bagian sarpras sekolah, dalam hal ini kita dari tenaga pendidik dan kependidikan masih fokus pada optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada. Belum ada rencana pembangunan ruang belajar atau ruangan pendukung pembelajaran yang lain, karena ya masih cukup untuk dilakukan pembelajaran, bahkan jika sudah ada 3 rombel atau sudah ada kelas IX nya nanti. Nah sementara ini, waka bagian sarpras masih menyusun pengadaan denah ruangan, plangisasi nama ruang, pendataan sarpras yang terinci, juga pengadaan tanaman atau bunga-bunga supaya terlihat lebih indah ya sekolahnya⁶

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Teknokrat *Boarding School*, perencanaan bagian sarana dan prasarana SMP Teknokrat *Boarding School* saat ini masih difokuskan pada pemeliharaan aset fasilitas yang sudah ada saat ini (disebutkan pada tabel 4.4), yang mana pemeliharaan tersebut meliputi pengonsepan kebersihan, keindahan, tata ruang, serta keamanan sekolah.

Kemudian, terkait penambahan sarana dan prasarana, masih dalam tahap pengadaan denah sekolah, atribut, label kelas, ruangan,

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Bpk. Maskur, S.IP.

tanaman hias, dan lain sebagainya. Belum ada wacana penambahan ruangan, karena menyesuaikan dengan keadaan keuangan sekolah.

2) **Pengorganisasian Strategi Peningkatan Mutu di SMP Teknokrat *Boarding School***

Tahap selanjutnya kegiatan manajemen strategi peningkatan mutu lembaga adalah pengorganisasian strategi. Yang dimaksud dengan proses pengorganisaian strategi peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini adalah pendelegasian tugas, wewenang, serta tanggungjawab terhadap program-program yang telah disusun dalam perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimana yang telah tertuang dalam poin perencanaan, bahwa perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* ini telah dipetakan pada beberapa unsur yang searah dengan komponen bagian tugas tenaga kependidikan sekolah, yaitu bagian kurikulum, bagian sarana dan prasarana, bagian hubungan masyarakat, bagian kesiswaan, serta bagian keuangan.

Langkah selanjutnya pada pengorganisasian strategi peningkatan mutu pendidikan, akan dijabarkan terkait penanggungjawab masing-masing program perencanaan yang telah disusun bersama oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School*, yakni:

a. Bidang kurikulum

1) Implementasi kurikulum merdeka

Strategi peningkatan mutu bagian kurikulum yang pertama adalah implementasi kurikulum merdeka. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum SMP Teknokrat *Boarding School*, Ibu Murtafiah, S.Pd., bahwasanya implementasi kurikulum merdeka ini ditanggungjawab oleh waka kurikulum, dan dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik atau guru SMP Teknokrat *Boarding School* dalam mengajar peserta didiknya.

2) Program hafalan beberapa surat Al Quran

SMP Teknokrat *Boarding School* yang merupakan sekolah yang terintegrasi dengan pesantren, dalam pelaksanaan program hafalan beberapa surat Al Quran ini didelegasikan tanggungjawabnya oleh kepala sekolah kepada mentor hafalan, yang berasal dari ustadz atau pengajar dari pesantren. Dalam hal ini yaitu Ustadzah Laily Mumbasithoh.

Penanggungjawab program hafalan suratan ini memiliki tugas sebagaimana tenaga pendidik mata pelajaran lain yakni:

- a. Menyusun strategi hafalan
- b. Menjadi fasilitator hafalan
- c. Menjadi pemandu serta penyedia informasi
- d. Melaksanakan evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan hafalan.

3) Program pengembangan bahasa asing

Program pengembangan bahasa asing yang meliputi pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dengan materi dasar ini, didelegasikan tanggungjawabnya oleh kepala sekolah kepada mentor bahasa Inggris yang dalam hal ini adalah Bpk. Khusnul Mubin, S.Pd. sekaligus guru bahasa Inggris dan Ustadzah Umi Nur Rohmah sebagai mentor bahasa Arab.

Para mentor pembelajaran pengembangan bahasa ini memiliki tugas:

- a. Mencari dan menentukan sumber materi pembelajaran
- b. Menjadi fasilitator pembelajaran
- c. Menjadi pemandu serta penyedia informasi
- d. Melaksanakan evaluasi dan pemantauan terhadap pembelajaran.

b. Bidang Kesiswaan

1) Aktivasi Organisasi Intra Sekolah

Pengaktifan organisasi intra sekolah ditanggungjawab secara langsung oleh waka kesiswaan SMP Teknokrat *Boarding School*. Dalam hal ini waka kesiswaan SMP Teknokrat *Boarding School*, yaitu bapak Wahid Ade Ziyadaturrohman, S.Pd., sebagai Pembina OSIS SMP Teknokrat *Boarding School*. sebagai Pembina OSIS, beberapa tugas atau wewenang yang didelegasikan kepala sekolah diantaranya:

- a. Menyusun program kerja Pembina OSIS
- b. Mengarahkan, membina, serta membimbing peserta didik secara keseluruhan dan pengurus OSIS khususnya dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan OSIS
- c. Menggali informasi, memotivasi, serta mengarahkan peserta didik untuk ikutserta dalam kegiatan perlombaan di dalam maupun di luar sekolah.

2) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dan Hadroh

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, dalam hal ini kepala sekolah mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab serta tugasnya untuk me-manage dan membina peserta didik dalam kegiatan ekstra pramuka kepada Bapak M. Makmur, S.Pd., dan kegiatan ekstra hadroh kepada Ustadz Mukminun (salah satu pengajar pesantren) untuk memberikan pelatihan hadroh kepada peserta didik di sekolah. Diantara tugas dan tanggungjawab sebagai pembina ekstrakurikuler antara lain:

- a. Menyusun program pembinaan pramuka maupun hadroh ekstrakurikuler
- b. Melaksanakan pembinaan kegiatan pramuka dan hadroh pada waktu yang telah ditentukan

- c. Melaksanakan pelatihan secara langsung kepada peserta didik
- d. Mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan
- e. Berkordinasi dengan waka kesiswaan, kurikulum, dan kepala sekolah.

3) Peningkatan adab dan akhlaqul karimah peserta didik

Perihal peningkatan adab dan akhlaqul karimah peserta didik, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran dan tanggungjawab yang sama dalam memberikan teladan, dan membina serta membentuk karakter peserta didik yang baik.

c. Bidang Sarana Prasarana

Program yang direncanakan dan menjadi bagian dari bidang sarana dan prasarana secara langsung menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian sarpras. Waka sarpras yang nantinya secara langsung membuat desain nama tata ruang sekolah, mengadakan tanaman hias, serta melengkapi peralatan pembelajaran yang diperlukan demi terlaksananya pembelajaran yang lancar.

d. Bidang Hubungan Masyarakat

Wakil kepala sekolah bagian humas SMP Teknokrat *Boarding School*, beliau Bapak M. Makmur, S.Pd., diberikan tanggung jawab secara langsung oleh kepala sekolah untuk mengatur dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat maupun wali murid, serta menyusun dan melaksanakan program-program yang bersifat sosial serta mendukung pembangunan citra positif SMP Teknokrat *Boarding School*.

3) Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu di SMP Teknokrat *Boarding School*

Berdasarkan data dokumentasi dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Teknokrat *Boarding School*, maka

diperoleh beberapa pemaparan dari narasumber terkait pelaksanaan dari program peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten. Dalam wawancara pada tahap pelaksanaan program peningkata mutu pendidikan ini, kepala sekolah memberikan catatan bahwa pelaksanaan tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut di sebabkan karena adanya kendala yang tidak terduga. Namun tetap tidak jauh pelaksanaan program dengan perencanaan awalnya.

Berikut realisasi pelaksanaan program strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten:

a. Bidang Kurikulum

1) Imlementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum terbaru yang dicanangkan kemendikbudristek melalui peraturan Menteri nomor 262/M/2022 yaitu tentang pedoman penerapan kurikulum dalam pemulihan pembelajaran. Sehubungan dengan program pemerintah, artinya proses implementasinya pun terintegrasi dengan pemerintah, dan sekolah-sekolah lain, tidak hanya di SMP Teknokrat *Boarding School* saja. Sehingga mulai dari tahap perencanaaa, persiapan pembelajaran, sudah di sosialisasikan dan diadakan beberapa kali pelatihan oleh pemerintah terhadap guru, dalam rangka implementasi urikulum merdeka di seluruh sekolah di Indonesia.

Salah satu strategi SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten dalam menunjang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini, adalah peserta didik yang sudah dibekali pembelajaran mandiri dan telah terbiasa untuk melakukan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada guru saja, di pesantren. Mereka telah dibiasakan mengikuti *bahtsul masaa-il* di pesantren, yang salah satu manfaat kegiatannya adalah peserta mampu belajar memecahkan masalah secara mandiri, dan berani mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut

sejalan dengan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, sehingga peserta didik kooperatif dalam pembelajaran merdeka ini.

2) Program hafalan surat al Quran

Pelaksanaan program hafalan surat Al Quran ini merupakan kegiatan yang oleh kepala sekolah, direncanakan menjadi salah satu program unggulan SMP Teknokrat *Boarding School*. Adapun surat-surat yang dihafalkan yaitu Juz ‘Amma, Ar Rohman, Al Waqiah, Al Mulk, Yasin, serta Al Kahfi. Surat-surat tersebut Sebagian ditargetkan untuk selesai di kelas VII dan Sebagian ditargetkan selesai di kelas VII. Yang harus selesai di kelas VII meliputi Juz ‘amma, dan surat Ar Rohman. Selebihnya merupakan target hafalan kelas VII. Namun apabila terdapat peserta didik yang sudah hafal dan mau menyetorkan hafalannya lebih banyak dari target, maka sangat diapresiasi.

Sistem hafalannya dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar untuk murojaah, di kelas bersama-sama yakni pukul 06.45 WIB sampai 07.15 WIB. Pada sesi murojaah tersebut, dalam satu minggu 3 kali pembimbing masuk di kelas VII dan 3 kali pembimbing masuk di kelas VIII. Selain tiga hari yang di dampingi pembimbing secara langsung, maka peserta didik melaksanakan murojaah mandiri. Ketika pembimbing mendampingi secara langsung di kelas, peserta didik secara bergantian menyetorkan hafalannya.

Pada sesi murojaah juga diselipi sesi setoran. Biasanya pada murojaah yang didampingi pembimbing, dicukupkan pada 15 menit pertama dan dilanjutkan dengan sesi setoran. Namun seringkali waktu 15 menit yang diberikan untuk setoran dirasa kurang, maka peserta didik melakukan setoran diluar waktu murojaah ataupun setoran yang telah ditentukan.

Hal-hal yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang telah ditentukan, diserahkan sepenuhnya kepada pembimbing, dan diperbolehkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaannya, selagi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain, maupun kegiatan pesantren.

Salah satu yang mendorong peserta didik untuk menghafalkan adalah kegiatan *haflah akhirussanah* di PP. Al Muhibbin Kawunganten. Pada kegiatan tersebut, peserta didik yang sudah menuntaskan hafalannya diperkenankan mengikuti *khotmil qur'an* sesuai masing-masing kelas tingkatannya. Masing-masing peserta didik berlomba-lomba menyelesaikan hafalannya agar dapat mengikuti *khotmil qur'an* dan manju ke atas panggung untuk membacakan hafalannya di depan wali peserta didik dan wali santri aupun masyarakat umum.

3) Program pembelajaran bahasa asing

Pelaksanaan program pengembangan bahasa asing ini memiliki jadwal pembelajaran yang dua kali dalam satu minggu sekali yaitu pada hari Selasa untuk pengembangan bahasa Arab kelas VII dan pengembangan bahasa Inggris untuk kelas VIII, serta hari Rabu untuk pengembangan bahasa Inggris kelas VII dan pengembangan bahasa Arab kelas VIII.

Pelaksanaan program pembelajaran bahasa asing ini sebenarnya belum sepenuhnya bisa terlaksana dengan baik, sebab banyak kendala yang terjadi di lapangan, salah satu mentor yang dipegangi tanggungjawab memiliki banyak kesibukan lain, sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa, dalam hal ini bahasa Inggris masih sering absen.

Disisi lain, pelaksanaan program ini didukung dengan program penggunaan bahasa di pesantren setiap hari Ahad. Program ini Bernama *language's day*. Setiap santri yang merupakan peserta didik SMP Teknokrat *Boarding School*

diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab maupun Inggris dalam aktivitas sehari-harinya. Pelaksana program ini dibantu oleh pengurus PP. Al Muhibbin dalam pengawasan penggunaan bahasa di lingkungan pesantren.

b. Bidang Kesiswaan

1) OSIS

Organisasi Siswa Intra sekolah merupakan organisasi kesiswaan yang diatur operasionalnya dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas, pelaksanaan OSIS di SMP Teknokrat *Boarding School* dimulai sejak tahun ajaran 2022/2023, dimana baru ada dua rombongan belajar di SMP Teknokrat *Boarding School* ini. Meskipun dengan sumber daya peserta didik yang terbatas, namun penndirian OSIS ini diharapkan tetap dapat dilaksanakan untuk menambah motivasi peserta didik, memberikan pengalaman belajar melalui organisasi di ranah sekolah, serta peningkatan mutu peserta didik lain yang dapat dibentuk melalui organisasi ini.

Awal mula dibentuknya OSIS ini dicalonkannya 3 peserta didik dari perwakilan kelas VIII, untuk menjadi ketua, kemudian dilaksanakan pemilihan ketua OSIS seperti sistem pemilu negara yakni *one man one vote*. Terpilihlah Zaidan dari kelas VIII sebagai ketua OSIS, yang dilanjutkan dengan penentuan kepengurusan dari kelas VII dan VIII, dan kegiatan perumusan program kerja. Sampai hari ini, beberapa kegiatan perayaan hari besar di sekolah (yaa walaupun kecil-kecilan ini), dibantu pelaksanaannya oleh anak-anak pengurus OSIS. Nah dari situ akhirnya bisa membentuk jiwa kepemimpinan siswa, serta memberikan pengalaman berdinamika di organisasi dalam skala kecil.⁷

Meski merupakan suatu hal yang sewajarnya di setiap sekolah, karena OSIS sebagai organisasi yang wajib ada di

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Ibu Murtafiah, S.Pd

sekolah untuk melatih peserta didik dalam berorganisasi, OSIS di SMP Teknokrat *Boarding School* ini dibentuk juga untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan terhadap peserta didik seperti pelatihan *leadership* yang dikemas dengan kegiatan rutin yang bersifat *fun*, sehingga tetap diikuti oleh peserta didik dengan antusias yang tinggi.

2) Pelaksanaan Ekstra Pramuka dan Hadroh

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan hadroh, tergolong baru dilaksanakan selama satu tahun kebelakang. Diampu oleh Pembina pramuka, serta dibantu oleh *peer teacher* dari Kakak-kakak Dewan Ambalan Pramuka SMK Tarbiyatul Islam Kawunganten beberapa kali. Kemudian adanya pelatih dari pesantren untuk ekstrakurikuler hadroh, ekstrakurikuler ini mmendapat antusias yang baik oleh peserta didik. Mereka berlatih dengan penuh semangat dan kesungguhan.

Tidak banyak ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Teknokrat Boarding School Kawunganten, namun harapannya dengan dua ekstrakurikuler yang memiliki persiapan secara matang dalam hal pelatih, materi, serta sarana dan prasarana kegiatan yang memadai, kegiatan ini dpat maksimal dan mewujudkan tujuan atau visi sekolah yang telah direncanakan.

Disampaikan oleh Ibu Murtofiah, S.Pd., sebagai waka kurikulum, bahwasanya:

pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan hadroh ini sudah dilaksanakan sejak satu tahun terakhir. Yang artinya peserta didik kelas VIII baru mengikuti ekstra pramuka pada tahun kedua. Kegiatan latihan ekstra pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat, waktunya mulai pukul 13.00 sampai sore sekitar pukul 16.00 WIB, yang bertempat di lingkungan sekolah atau opsional biasanya dilaksanakan pembelajaran di outdoor. Kemudian kalau kegiatan latihan hadroh itu dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00 WIB sampai 15.00 WIB, yang tempatnya di sekolah, di ruang kelas. Alhamdulillah dengan usaha yang maksimal, di akhir tahun 2022 kemarin anak-anak

berkesempatan mengikuti perlombaan pramuka tingkat kecamatan untuk yang pertama kalinya, bertemu dengan banyak kompetitor dari sekolah lain di Kawunganten, dan berhasil membawa pulang dua piala kejuaraan dari cabang lomba pioneering dan baris berbaris⁸

Terdapat dua hari yang disediakan bagian kurikulum untuk pelaksanaan kegiatan ekstra pramuka dan hadroh di SMP Teknokrat *Boarding School* ini, yaitu hari Jumat dan Sabtu siang. Meskipun masih tergolong sekolah baru dengan pembinaan pramuka yang belum terlaksana secara intens, dalam event perlombaan yang diikuti pertama kali di tingkat kecamatan, setidaknya peserta didik SMP Teknokrat *Boarding School* bisa memboyong 2 trophy juara. Hal tersebut memberikan bukti bahwa dalam kegiatan kepramukaan, SMP Teknokrat *Boarding School* sudah mampu berkompetisi dan memiliki daya saing yang cukup mumpuni walaupun belum maksimal.

3) Pembinaan adab dan akhlakul karimah peserta didik

Kegiatan pembinaan adab dan akhlakul karimah yang dimaksud disini merupakan rangkaian pembiasaan-embiasaan berkelakuan baik dan berbudi pekerti yang luhur bagi seluruh warga sekolah. Sebagaimana yang tertuang dalam visi SMP Teknokrat ini yaitu terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlak karimah, maka pembiasaan berkelakuan baik dan berbudi pekerti luhur harus dilakukan secara konsisten.

Pelaksanaan pembinaan adab dan akhlakul karimah bagi peserta didik sebenarnya tidak hanya *pure* untuk peserta didik, melainkan juga seluruh subjek pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*, karena secara tidak langsung ketika pembinaan adab dan akhlakul karimah ini menjadi tanggung jawab guru-guru saja mereka juga harus

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Ibu Murtafiah, S.Pd.

memberikan teladan kepada siswanya tentang bagaimana adab, etika dan akhlak yang baik.⁹

Tersebut diatas adalah yang disampaikan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembinaan adab dan akhlakul karimah peserta didik SMP Teknokrat *Boarding School*. Program pembinaan adab ini menjadi langkah strategis karena pelaksanaannya terkontrol secara penuh setiap harinya, tidak hanya di sekolah, namun juga di pesantren tempat tinggal peserta didik. Konsistensi tersebut yang mendukung kemungkinan tercapainya visi SMP Teknokrat memiliki sumber daya yang berakhlakul karimah.

c. Bidang Sarana dan Prasarana

1) Pengadaan Papan Nama Ruang dan Tanaman Hias

Fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran secara langsung seperti meja, kursi, papan tulis,, disebut dengan sarana, sedangkan fasilitas yang berupa gedung, ruang kelas, laboratorium, itu termasuk pada pra sarana sekolah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa dengan segala keterbatasan SMP Teknokrat *Boarding School*, baru ada beberapa wacana terkait pemeliharaan fasilitas dan penambahan hal kecil seperti papan nama ruang, bank data kelas, serta tanaman hias untuk menambah keindahan sekolah karena secara tidak langsung, keindahan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung mutu sekolah.

Dalam hal tersebut, Waka Sarpras sebagai penanggung jawab langsung berinisiatif dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat papan petunjuk ruang di

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, Bpk. Maskur, S.IP.

sekolah dari barang-barang bekas yang ada di sekolah. Dengan bimbingan guru prakarya, di sela-sela kegiatan belajar peserta didik, mereka diajak untuk belajar mendaur ulang barang-barang bekas di sekitar sekolah untuk menjadi karya baru yang bermanfaat.

Kemudian untuk pengadaan tanaman hias, akan dijadikan tugas bagi peserta didik untuk membawa tanaman hias yang diperoleh tanpa membeli, untuk diberikan ke sekolah. Sehingga tujuannya disini adalah dapat menanamkan sikap bertanggungjawab terhadap kebersihan, keasrian, dan keindahan lingkungan sekolah bersama-sama.

d. Bidang Hubungan Masyarakat

1) Rapat rutin wali murid

Program dari hubungan masyarakat ini adalah rapat rutin wali murid yang diselenggarakan setiap awal tahun dan akhir tahun. ketika awal tahun kegiatan rapat ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan rencana kegiatan sekolah satu tahun ke depan, kemudian ketika akhir tahun, kegiatan ini dibarengkan dengan penerimaan hasil belajar peserta didik semester genap. Tujuannya adalah untuk melaporkan hasil pembelajaran peserta didik, dan evaluasi pembelajaran baik dari sekolah maupun wali peserta didik memberikan kritik serta sarannya.

Kegiatan rapat rutin wali murid pada awal tahun biasanya dimasukkan pada rangkaian kegiatan penerimaan peserta didik baru atau penerimaan santri baru di PP. Al Muhibbin Kawunganten. Pada awal tahun, wali peserta didik yang sekaligus wali murid akan dikumpulkan dalam kegiatan *Awwalu Sanah*, dengan beberapa rangkaian kegiatan bagi sanytri baru yaitu MPLS dan MOSBA (Masa Orientasi Santri Baru) PP. Al Muhibbin.

Sedangkan kegiatan rapat rutin akhir tahun, diikutkan kedalam rangkaian kegiatan *haflah akhirussanah wal ikhtitam*, yang pelaksanaannya sebelum libur akhir tahun peserta didik. Wali peserta didik diberikan wadah berkumpul dan memberikan masukan-masukannya dalam rangka mengetahui pelaporan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan segala rangkaiannya selama satu tahun kebelakang, serta agar memberikan inovasi maupun saran-saran yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten.

4) Faktor Pendukung Manajemen Strategi Peningkatan Mutu SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

Keberhasilan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan peningkatan mutu pendidikan, tentunya tidak dapat terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi berjalannya manajemen strategi ini. Faktor-faktor pendukung kegiatan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* antara lain:

a. Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin yang dapat memberikan arahan serta saran dan motifasi kepada guru-guru dan staf di sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Seorang pemimpin biasanya memiliki sifat yang dapat membuat orang lain merasa tertarik pada kewibawaanya, seperti halnya pemimpin yang memiliki sifat kharismatik. Kepemimpinan kepala sekolah SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten ini dapat digolongkan pada kepemimpinan kharismatik. Beliau selain menjadi kepala sekolah juga merupakan pengasuh pesantren dan tokoh masyarakat yang telah memiliki bekal wibawa dan citra yang baik di masyarakat.

Kepala sekolah bukan saja menjadi faktor utama untuk pendorong jalannya ruang lingkup manajemen sekolah, namun

kepala sekolah ialah seseorang yang juga berpengaruh tinggi untuk dapat dicontoh sikap, prilaku dan ucapannya oleh guru, staf, dan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah. Kepala Sekolah SMP Teknokrat ini merupakan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, visi misi yang matang, dapat bersikap tegas dalam mendelegasikan pekerjaan kepada rekannya dan memiliki wibawa yang tidak dibuat-buat, sehingga dapat mendukung segala kegiatan manajerial maupun pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten.

b. Status Kepemilikan Sekolah

Status kepemilikan sekolah yang dimaksud disini, artinya bahwa SMP Teknokrat *Boarding School* sebagai sekolah swasta, berada di bawah naungan Yayasan secara langsung, dalam hal ini Yayasan Ady Yaksa Nugraha. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala sekolah, bahwa status kepemilikan sekolah ini mendukung proses manajemen peningkatan mutu SMP Teknokrat *Boarding School*.

Pengaruh yang ditimbulkan dari status kepemilikan sekolah ini, adalah tidak terbebannya seluruh SDM terhadap hal-hal yang menyangkut legalitas tanah dan bangunan, serta garis koordinasi antara tenaga pendidik atau kependidikan dengan pimpinan lembaga. Seluruh tugas dan wewenang dipegang langsung oleh kepala sekolah dengan garis kordinasi langsung kepada Yayasan.

c. Pembiayaan Operasional Kegiatan

Sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentunya membutuhkan pembiayaan operasional yang tidak sedikit. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai sekolah yang baru beroperasi dua tahun, masih belum mumpuni pemasukan dengan pembelanjaan yang harus dikeluarkan.

Dalam hal ini, seluruh pembiayaan operasional kegiatan pembelajaran di SMP Teknokrat *Boarding School* jika terdapat

kekurangan masih ditopang oleh yayasan. Sehingga meskipun pemasukan belum mencukupi operasional kegiatan, namun dengan adanya topangan dana dari yayasan, seluruh kebutuhan pembelajaran dapat dibelanjakan, dan dipenuhi.

d. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kurikulum SMP Teknokrat *Boarding School* diintegrasikan dengan kurikulum pesantren, yang mana bisa dilihat dalam bagian perencanaan dan pelaksanaan, terdapat program unggulan khusus seperti hafalan juz 'Amma dan surat-surat Al Quran serta pembelajaran bahasa asing. Adanya program dan pembelajaran tersebut dapat menunjang proses peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*.

Selain itu, pembelajaran yang diselenggarakan pagi hari, sebagaimana persyaratan dalam izin operasional SMP Teknokrat *Boarding School* yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan, juga menjadi faktor pendukung optimalisasi implementasi kurikulum dan pembelajaran di SMP Teknokrat *Boarding School*.

e. Partisipasi Masyarakat

Sebagai lembaga pendidikan yang tidak lepas dari kepentingan masyarakat, dalam hal ini masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa, dapat dilihat dari sikap peduli dan kooperatif mereka dalam menyampaikan kritik dan saran terhadap proses pembelajaran di SMP Teknokrat *Boarding School*. orang tua siswa tidak sungkan-sungkan menyampaikan pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar anaknya, serta pelayanan sekolah terhadap orang tua wali peserta didik.

Keikutsertaan mereka dalam menyusun program di awal tahun pembelajaran, serta keterlibatan dalam pelaksanaan program berupa dukungan secara penuh, dan pelaporan pelaksanaan program yang selalu diikuti dengan antusias menjadi pendukung pelaksanaan manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan baik.

5) Faktor Penghambat Manajemen Strategi Peningkatan Mutu SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa narasumber lain, terdapat beberapa faktor yang cenderung menghambat keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*, antara lain:

a. Kurangnya SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*. Terselenggaranya pembelajaran sebagai kegiatan utama pendidikan, serta kegiatan penunjang lainnya, adalah hasil kerja dari tenaga pendidik SMP Teknokrat *Boarding School*. Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*, tenaga pendidik atau guru disini masih banyak yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran. Selain itu, mereka juga mengemban tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan, dan melaksanakan tugas-tugas tenaga kependidikan yang tidak sedikit.

Hal tersebut menjadi salah satu penghambat proses manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*. karena yang seharusnya setiap guru memiliki fokus pada satu tugasnya, seperti mengajar dan mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta menghasilkan output yang maksimal, mereka juga harus membagi fokusnya baik pada beberapa mata pelajaran, karena mengampu lebih dari satu mata pelajaran, atau pada tugas

kependidikan seperti bagian kurikulum, bagian humas, bagian sarana prasarana, dan lain sebagainya.

b. Kurang optimalnya sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah yang berupa fasilitas sekolah, harusnya dapat dipenuhi agar dapat memfasilitasi seluruh kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* dengan baik. Sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, namun juga barang-barang lain yang menjadi penunjang keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah, seperti lab computer, lab bahasa, lapangan dan peralatan olahraga lengkap, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*, masih belum terpenuhi. Sebab masih banyak fasilitas yang belum tersedia ataupun sudah tersedia tapi belum secara penuh. Sehingga hal tersebut mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran dan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*.

6) Evaluasi Manajemen Strategi Peningkatan Mutu SMP Teknokrat *Boarding School*

Setelah dilakukan seluruh rangkaian manajemen peningkatan mutu pendidikan, rangkaian kegiatan manajemen terakhir adalah kegiatan evaluasi manajemen. Evaluasi manajemen strategi bertujuan untuk mengetahui apakah proses manajemen strategi yang dilakukan di SMP Teknokrat *Boarding School* melalui program-program sekolah, mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak. Evaluasi dalam proses manajemen ditekankan pada aspek hasil, artinya kegiatan evaluasi dilakukan ketika program sekolah sudah berjalan dalam beberapa waktu. Evaluasi disini menjadi alat ukur sejauh mana proses manajemen strategi dapat mencapai peningkatan mutu yang menjadi tujuan bersama.

Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah, evaluasi manajemen peningkatan mutu di SMP Teknokrat *Boarding School* ini dilakukan secara berkala melalui beberapa tahap. Dalam hal ini kepala sekolah rutin melakukan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung. beberapa tahap evaluasi yang dilakukan kepala sekolah antara lain : monitoring atau pengawasan pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kehadiran kepala sekolah setiap hari, secara tidak langsung sedang melakukan pengawasan dan penilaian pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya.

Kemudian adanya Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan Evaluasi Diri Sekolah dilaksanakan pada akhir tahun, yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Dalam hal ini juga dibahas masukan atau saran dan kritik yang disampaikan oleh masyarakat kepada sekolah. Sedangkan kegiatan Penilaian Kinerja Guru dilaksanakan dengan supervisi pada proses pembelajaran saat berlangsung dan hasil pembelajaran.

Langkah yang terakhir pada bagian evaluasi manajemen strategi peningkatan mutu di SMP Teknokrat *Boarding School* adalah penyusunan dan pengambilan langkah-langkah perbaikan. Melalui kegiatan evaluasi diri sekolah, dibahas juga solusi dari permasalahan yang menghambat proses manajemen strategi serta penentuan langkah-langkah perbaikan yang akan menjadi rekomendasi untuk penyusunan strategi peningkatan mutu pendidikan selanjutnya.

C. Analisis Hasil Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Teknokrat *Boarding School* terhadap Standar Nasional Pendidikan

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, pencapaian sekolah terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan juga harus dilakukan, sebagai acuan sejauh mana proses manajemen strategi peningkatan mutu

sekolah dalam usahanya memberikan pengaruh pada terlaksananya kegiatan pendidikan.

1) Standar Isi

Sebagai standar nasional pendidikan yang memiliki cakupan standar isi ini meliputi yang lingkup materi, kompetensi bahan pembelajaran, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Dalam hal ini SMP Teknokrat *Boarding School* sudah melakukan penyusunan terhadap kompetensi bahan pembelajaran, kompetensi materi pembelajaran, serta silabus pembelajaran hingga RPP setiap mata pelajaran.

2) Standar Proses

Standar proses penyelenggaraan pendidikan yang baik harus dapat menerapkan sikap berbudaya, berdaya, demokratis dan berkeadilan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMP Teknokrat *Boarding School*, bahwasanya SMP Teknokrat *Boarding School* sudah melakukan usaha implementasi standar proses tersebut, dengan memasukkan unsur-unsur kebudayaan, mandiri, demokratis, maupun adil dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan implementasi kurikulum merdeka yang sedang dalam tahap percobaan pelaksanaan di SMP Teknokrat *Boarding School*. Proses pembelajaran di SMP Teknokrat *Boarding School* juga diupayakan untuk dapat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreasi.

3) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan sebuah pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik SMP Teknokrat *Boarding School* sudah disusun. Isi dari Standar Kompetensi Lulusan ini mengacu pada poin-poin yang disesuaikan dengan standar isi pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, serta sikap tertentu, sehingga peserta didik dapat dinyatakan lulus.

Standar Kompetensi Lulusan SMP Teknokrat *Boarding School* mungkin terdapat beberapa hal tambahan, yang tidak sama dengan SKL sekolah sekolah pada umumnya. Tambahannya disesuaikan dengan program-program khusus yang dilaksanakan di SMP Teknokrat *Boarding School* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan atau lulusan secara khusus.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sejauh pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*, memang belum dilakukan upaya peningkatan mutu pendidik melalui kegiatan pembinaan khusus untuk tenaga pendidik dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School*. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah dalam hal ini, pendidik atau tenaga kependidikan yang distandarkan untuk memiliki kualifikasi akademik minimal, dan memiliki kompetensi kompetensi paedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi pengetahuan, sebagai kompetensi dasar seorang pendidik, sudah dimiliki oleh seluruh pendidik SMP Teknokrat *Boarding School*.

Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* juga sehat secara fisik dan rohani, serta memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan visi misi sekolah yang tentunya selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Merupakan standar nasional pendidikan yang mengatur prasyarat minimal fasilitas yang harus dimiliki lembaga pendidikan, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, sehingga dapat menunjang ketercapaian standar kompetensi lulusan.

Diperoleh dari data observasi dan wawancara dengan TU SMP Teknokrat *Boarding School*, bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Teknokrat *Boarding School* saat ini memang belum memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan nasional. Masih

diperlukan banyak pengadaan barang dan fasilitas penunjang pembelajaran agar sarana prasarana yang ada dapat memenuhi standar nasional sehingga secara maksimal mendukung proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan SMP Teknokrat *Boarding School*.

6) Standar Pengelolaan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan erat dengan manajemen lembaga pendidikan, dalam hal ini merupakan rangkaian proses manajemen lembaga pendidikan yang harus diselenggarakan secara efisien dan efektif. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat diterapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Kegiatan pengelolaan lembaga di SMP Teknokrat *Boarding School* telah dilaksanakan. Usaha-usaha manajemen seluruh komponen lembaga pendidikan maupun proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, telah diorganisir oleh kepala sekolah melalui berbagai upaya, salah satunya adalah pendelegasian wewenang dan tugas kepada segenap komponen di SMP Teknokrat *Boarding School* agar dijalankan secara efisien dan efektif.

7) Standar Pembiayaan

Sebagaimana diatur dalam standar nasional prosedur pembiayaan pendidikan, dalam hal ini pembiayaan di SMP Teknokrat *Boarding School* terdiri atas tiga telah memenuhi tiga unsur biaya pendidikan, yang meliputi : adanya biaya investasi, biaya personal, dan biaya operasi pendidikan.

Biaya investasi yang merupakan pembiayaan pengembangan sumber daya manusia dan modal, belum dapat terpenuhi bahkan tersalurkan terhadap komponen yang ada di SMP Teknokrat *Boarding School*. Kedua, biaya personal, yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses belajar mengajar, sudah ada dan sudah terealisasi dengan baik di SMP Teknokrat *Boarding School*. Ketiga, biaya operasional pendidikan, yang

meliputi gaji pendidik dan tenaga pendidikan, juga sudah dapat diberikan kepada yang bersangkutan setiap bulannya.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Pelaksanaan penilaian pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* dilakukan melalui beberapa kegiatan. Diantaranya supervisi tenaga pendidik dan kependidikan, penilaian hasil belajar peserta didik melalui penilaian semester dan akhir semester, serta evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan setiap akhir tahun. Kegiatan evaluasi diri sekolah dilaksanakan bersama seluruh komponen pendidik dan kependidikan SMP Teknokrat *Boarding School* bersama pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis penulis terhadap kegiatan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* meliputi:

1) Perencanaan Strategi

Kegiatan perencanaan strategi peningkatan mutu di SMP Teknokrat *Boarding School* dimulai dengan kegiatan analisis SWOT SMP Teknokrat *Boarding School*. Selanjutnya adanya perumusan rencana strategis yang dibagi pada beberapa bagian yakni perencanaan bagian kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

2) Pengorganisasian Strategi

Kegiatan pengorganisasian strategi ini mencakup kegiatan menentukan pendelegasian tugas, wewenang, tanggungjawab kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi di bidangnya.

3) Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi peningkatan mutu di SMP Teknokrat *Boarding School* mencakup kegiatan implementasi kurikulum merdeka, program hafalan surat Al Quran, dan program pengembangan bahasa asing pada bagian kurikulum. Pelaksanaan aktivasi OSIS, ekstrakurikuler pramuka dan hadroh, serta pembinaan adab dan akhlak mulia pada bagian kesiswaan. Rangkaian rutinan wali murid pada bidang hubungan masyarakat, serta pengadaan papan nama serta tanaman hias pada bagian sarana dan prasarana.

4) Evaluasi Strategi

Tahap evaluasi strategi peningkatan mutu SMP Teknokrat dilaksanakan melalui kegiatan monitoring harian, penilaian kinerja guru

oleh kepala sekolah, serta evaluasi diri sekolah yang dilaksanakan setiap akhir tahun bersama seluruh komponen SMP Teknokrat *Boarding School*.

Kemudian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School*, antara lain:

- 1) Faktor pendukung: kepemimpinan kharismatik kepala sekolah, status kepemilikan sekolah, pembiayaan operasional pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, serta partisipasi masyarakat.
- 2) Faktor penghambat: kurangnya SDM tenaga pendidik dan kependidikan, serta kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan seluruh pembahasan tersebut, selanjutnya adalah analisis manajemen peningkatan mutu pendidikan terhadap standar nasional pendidikan yang ada 8, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pemenuhan manajemen strategi peningkatan mutu SMP Teknokrat *Boarding School* terhadap ke delapan poin standar mutu pendidikan diatas, belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, dan demi suksesnya kegiatan peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen strategi pendidikan di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, tanpa mengurangi rasa hormat penulis sampaikan semua pihak di SMP Teknokrat *Boarding School* Kawunganten, beberapa saran agar dapat tercipta proses yang lebih maksimal dan hasil yang bermutu tinggi, antara lain:

- 1) Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan dan menerapkan kegiatan manajemen di lembaga pendidikan agar seluruh kegiatan manajerial dapat berjalan dengan baik.
- 2) Untuk tenaga pendidik/ atau kependidikan, diharapkan selalu mendukung tercapainya tujuan Sekolah dan menjalankan program-program yang sudah direncanakan dengan saling bekerjasama.

- 3) Wali peserta didik agar selalu mengawasi dan mengevaluasi kinerja sekolah, sehingga untuk bahan perbaikan-perbaikan Sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Destin. 2020. *Skripsi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman*. Universitas Islam Indonesia
- Aprilia, Zur. 2020. *Skripsi Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di Sekolah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan: Lampung.
- Arcaro, S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* Jakarta: Riene Cipta, 2005.
- Ardian Resta. 2017. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Mojojoto 1 dan Sukorame 2 Kota Kediri)*, Skripsi. Universitas Brawijaya
- Aulia, Ivo. 2018. *Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*, Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara
- Baharuddin. 2019. *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan*. Jurnal Idaarah. Vol. III, No. 1.
- Budio, Sesra. 2019. *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata Vol. 2 No. 2.
- Bunga Frischa. 2019. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dalam Program Excellent di MTs Negeri 02 Brebes*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Cordoso, Austino Gomes. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fathoni Abdurrahman. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Reneka Cipta: Jakarta.
- Putri Juliana. *Konsep Dasar Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Jurnal, diakses dari <https://osf.io> pada 19/05/2023 pukul 23.23.
- Fauzi Muchamad. 2015. *Manajemen Strategik*. Semarang: Karya Abadi Jaya.

- Firzan Gifari Firzan, dkk. 2022. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 6 Surakarta*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran UNS, Vol. 6 No. 2.
- Furqon H, Ahmad. 2018. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember*, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- G. A, Hilya., Suryana. 2021. *Manajemen Strategik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Ibtidaiyah*. Bandung: Jurnal ISEMA. Vol. 6, No. 1.
- Haningsih, Sri. 2014. *Implementasi Program Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Akademik di Sekolah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoharjo Ngaglik Sleman DIY*. Jurnal El Tarbawi.
- Hidayat I., Najah S., Samiaji M. H. 2021. *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pelita PAUD. Vol. 5 No.2.
- Hubeis Musa, dan M. Najib. 2008. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jabur, 2019. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Tsanawiyah Negeri 4 Muna*, Skripsi. IAIN Kendari.
- Karsidi Ravik. 2020. Makalah Seminar “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Teknologi Belajar Jarak Jauh”. Seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh, Solo. Universitas Terbuka: 28 Mei.
- L Dipang. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Hasjrat Abadi Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 Nomor 3.
- Margono, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mika, Nasution, dkk. 2022. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*. UIN Sumatera Utara Medan. Repository UINSU. Vol. 6 No. 1.
- Moleongrois Lexy, Y. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, Abdulloh. 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa H. E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasana Dedi. t.t. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, t.k. t.p.
- Najib, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution M.N. 2021. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Jogjakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Nur J, Joni. 2020. *Strategi Kepala Sekolah dalam Rekrutmen Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Merangin*, Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Purbaningrum Anita. 2019. *Peningkatan Mutu Sekolah melalui Total Quality Management*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roissidiq Abin, Moh. 2017. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)*. Tulungagung: Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam IAIN Tulungagung. Vol. 05, No. 01.

- Sagala, Syaiful. 2008. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sallis Edward. 2012. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta Ircisod.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setiawati, Fenty. 2020. *Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30 Nomor 1.
- Sofiana Aulia. 2018. *Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Dampak Negatif Facebook terhadap Akhlak Siswa di MAN Salatiga Tahun 2015*, Skripsi. IAIN Salatiga.
- Sudiri. 2021. *Manajemen Stratejik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU 3 Tamansari Purbalingga*, Thesis. IAINU Kebumen.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi Dadang, dkk. 2021. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Redaksi KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tumaggor, Rusmin. t.t. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiyani N, A. 2020. *Total Quality Management dalam Pendidikan dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Medi

